IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MA'ARIF 08 SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Intan Kharimah

NIM.16140084

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Agustus, 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MA'ARIF 08 SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Oleh :

Intan Kharimah

NIM.16140084

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Agustus, 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN SISWA DI MI AL-MA'ARIF 08 SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Intan Kharimah

NIM : 16140084

Telah disetujui pada tanggal 11 Agustus 2020

Dosen Pembimbing

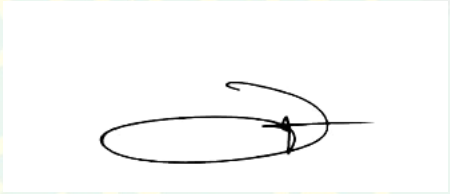

Dr. Muhammad Walid M.A

NIP. 19730823 200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

H. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP. 19760803 200604 1 00 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN SISWA DI MI AL-MA'ARIF 08 SINGOSARI MALANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Intan Kharimah (16140084)
Telah dipertahankan di depan penguji pada Agustus 2020 dan dinyatakan

LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian		Tanda tangan
Ketua Sidang Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd NIP. 197505312003122001	:	_____
Sekretaris Sidang Dr. Muhammad Walid, M.A NIP. 197308232000031002	:	_____
Pembimbing Dr. Muhammad Walid, M.A NIP.197308232000031002	:	_____
Penguji Utama Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.A NIP. 197208062000031001	:	_____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan dengan ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah mendukung dan menyayangiku.

Khususnya kepada Ibuku (Hj. Aspiatun) terima kasih telah mendidikku, memotivasi dan merawatku dengan sabar. Terima kasih telah mencintai dan menyayangiku setulus hati, berkat do'a restunya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga saya dapat menjadi anak yang selalu taat berbakti kepada kedua orang tua, serta menjadi anak yang shalihah di dunia dan akhirat Amin…

Selanjutnya saya sangat berterima kasih kepada teman-temanku yang ada di Malang maupun di Lamongan, teman-teman organisasi, teman-teman seperjuangan PGMI 2016, dan teman-teman kontrakan yang selalu memberiku semangat dalam menghadapi berbagai masalah dan telah mengajariku apa arti kekeluargaan dan bersyukur kepada Allah SWT.

Selain itu juga kepada teman-temanku yang saya sayangi dan cintai yang selalu ada dalam suka ataupun duka Vita, Wewe, Firda, Nadia, dan Barik yang selalu memberikan semangat dan selalu membantu selama melaksanakan penelitian hingga sekarang. Dan maafkan aku yang selalu merepotkan kalian.

Dan tak lupa kepada para guru di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang dan dosen yang telah mengajariku. Terlebih kepada dosen waliku Nurul Yaqien M.pd dan dosen yang senantiasa dengan sabar membimbingku dalam skripsi ini, Bapak Dr. Muhammad Walid M.A terimakasih banyak atas bimbingannya. Dan maafkan karena telah melakukan kesalahan dan mengganggu waktu njenengan semua.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

"Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan." (QS. Al-Isra' 70).[1]

[1] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 394.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dr. Muhammad Walid M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Intan Kharimah Malang, 11 Agustus2020
Lamp. :

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Intan Kharimah
NIM : 16140084
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, saya mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. Muhammad Walid M.A
NIP. 19730823 200003 1 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Agustus 2020
Yang membuat pernyataan,

Intan Kharimah
NIM. 16140084

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Allah mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi dan Allah tidaklah merasa berat memeliharanya, dan Allah Maha Tinggi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di MI A-Ma'arif 08 Singosari Malang."

Limpahan sholawat serta salam kepada junjungan kami yaitu Nabi Muhammad SAW yang melaluinya semua kesulitan dapat terselesaikan, semua kesusahan dapat diselesaikan, dan semua kebutuhan dapat terpenuhi disetiap detik dan hembusan nafas yang sangat melimpah yang diketahui oleh-Nya.

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna mendapat gelar pada program Strata-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

1. Prof. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan pembantu Rektor yang telah memberikan semua fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Dr. Muhammad Walid, M.A selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan selalu membiming saya dengan sangat sabar.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Keluarga tercinta, Ibundanku tercinta Hj. Aspiatun dan saudara-saudaraku yang tiada henti mendoakan serta selalu memberi dukungan dan motivasi selama menempuh jenjang pendidikan.
7. Semua civitas MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang, khususnya Bapak Rifqi selaku kepala sekolah MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang, dan bapak ibu guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang dan telah membantu saya dalam penelitian ini.
8. Teman-teman PGMI, khususnya angkatan 2016 semoga kebersamaan kita tetap bisa terjalin diluar sana.

Semoga segala bantuan dan dan semangat yang telah diberikan kepada peneliti akan dibalas dengan rahat yang berlimpah dan kebaikan oleh Allah SWT, peneliti berharap semoga apa yang dilaporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Malang, 11 Agustus 2020

Intan Kharimah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITER ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputussan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

LEMBAR PERSEMBAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **v**

SURAT PERNYATAAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB LATIN ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

ABSTRAK ..... **xvii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

E. Originalitas Penelitian 7

F. Definisi Istilah 10

G. Sistematika Pembahasan 12

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II KAJIAN PUTAKA 13

A. Kajian Teori 13

1. Budaya Religius 13

2. Kepribadian 18

BAB III METODE PENELITIAN 27

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian 27

B. Kehadiran Peneliti 28

C. Lokasi Penelitian 28

D. Data dan Sumber Data 28

E. Teknik Pengumpulan Data 31

F. Analisis Data 33

G. Keabsahan Data 36

H. Tahapan-Tahapan pada Penelitian 37

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 38

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 38

B. Paparan Data 44

1. Kepribadian Siswa sebagai Hasil Budaya Religius di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang 44

2. Metode yang digunakan dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang 50

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Budaya Religius dalam Membentuk Kepribadian di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang 56

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Hasil Penelitian 68
1. Kepribadian Siswa sebagai Hasil Budaya Religius di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang 68
2. Metode yang digunakan dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang 69
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Budaya Religius dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang 70
BAB V PEMBAHASAN 72
A. Kepribadian Siswa sebagai Hasil Budaya Religius di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang 72
B. Metode yang digunakan dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang 74
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Budaya Religius dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang 81
D. Skema Temuan 85
BAB VI PENUTUP 88
A. Kesimpulan 88
B. Saran 89
DAFTAR PUSTAKA 91
LAMPIRAN 94

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian 9

Tabel 4.1 Data Siswa dan Rombongan Belajar 40

Tabel 4.2 Jumlah Siswa dan Guru 40

Tabel 4.3 Data Pendidik dan Tenaga Kepribadian 41

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana 43

Tabel 4.5 Metode Pembentukan Kepribadian Siswa 55

Tabel 4.6 Faktor Penghambat 67

Tabel 4.7 Faktor Pendukung 67

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Siswa Membersihkan Kelas 48

Gambar 4.2 Pembiasaan Membaca Doa, Surat Pendek, dan Asmaul Husna ... 52

Gambar 4.3 Kegiatan TPQ 63

Gambar 4.4 Pertemuan Orang Tua 64

Gambar 4.5 Kegiatan Islami Ceramah 66

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data 94

Lampiran 2 Diskripsi Hasil Wawancara ..... .96

Lampiran 3 Diskripsi Hasil Observasi 103

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian 106

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian 109

Lampiran 6 Surat Bukti Penelitian 110

Lampiran 7 Lembar Konsultasi dan Bimbingan Skripsi 111

Lampiran 8 Riwayat Hidup Mahasiswa 112

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Kharimah, Intan. 2020. *Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang*. Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Faktultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulan Malik Ibrahim Malang, Dr. Muhammad Walid, M.A

Kepribadian merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, kepribadian merupakan pengaturan sikap-sikap seseorang untuk berbuat dan berpikir. Membentuk kepribadian dapat dilakukan melalui banyak cara salah satunya budaya religius, melalui budaya religius guru dapat membiasakan siswa disiplin, menerapkan sopan santun, sholat berjama'ah, bertanggung jawab. Budaya religius pilihan yang tepat bagi sekolah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlakhul karimah. Dengan budaya religius siswa dapat mengubah pribadi menjadi lebih baik dari sebelumnya, serta kontribusi dari semua pihak agar terciptanya budaya religius yang efektif.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) Kepribadian siswa sebagai hasil budaya religius di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang, 2) Metode yang digunakan dalam membentuk kepribadian siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang, 3) Faktor penghambat dan pendukung penerapan budaya religius dalam membentuk kepribadian siswa yang dialami di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang.

Penelitian ini mengunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan memakai metode deskriptif. Teknik pengumpulan data ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian mencakup reduksi data, penyajian data dan verivikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian siswa dari hasil budaya religius ialah mandiri, bertanggung jawab, ramah, ceria, tegas dan sopan. Terbentuk melalui metode pembiasaan, keteladanan dan kedisiplinan. Faktor penghambat penerapan budaya religius dalam membentuk kepribadian siswa ialah keluarga atau orang tua, lingkungan, gadget. Faktor pendukung penerapan budaya religius dalam membentuk kepribadian siswa ialah TPQ, pertemuan atau pengarahan orang tua dan kegiatan islami.

Kata Kunci: *Budaya Religius, Kepribadian Siswa*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Kharimah, Intan. 2020. *The Implementation of Religious Culture in Forming Student Personality at MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang*. Thesis, Islamic Primary Teacher Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. Muhammad Walid, M.A

Personality is an important aspect in human life, personality is the arrangement of one's attitude for doing and thinking. Forming personality can be done through variousways, one of the ways is religious culture, throughreligious culture the teacher can accustom students to discipline, apply manners, praying together, and responsible. Religious culture is the right choice for school to improve faith and devotion to god and have a good character. Throughreligious culture, students can change their personality better than before and contribute from all parties to create an effective religious culture.

The purpose of this research to know 1) student personality as a result of religious culture at MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang, 2) The method used in forming student personality at MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang, 3) The inhibitingand supporting factors of the application of religious culture in forming student personality experienced at MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang.

This research uses qualitative research approach with descriptive method. The techniques used in collecting data are interview, observation, and documentation. While the techniques of analyzing data in this research are reducing data, presenting data, and data verification.

The results of this research indicate that the personality of students from the results of religious culture are independent, responsible, friendly, cheerful, firm and polite which is created through the method of habituation, exemplary and discipline. The inhibiting factors for the application of religious culture in forming student personality are family or parents, environment, and gadget. The supporting factors for the application of religious culture in forming student personality are TPQ, parental meetings and Islamic activities.

Keywords: *Religious Culture, Student Personality*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ملخص

كريمة، إنتان. 2020. تطبيق الثقافة الدينية فيتكوين الشخصية الطلبة في المدرسة الإبتدائية المعاريف 08 سيغوساري مالانج. البحثالجامعي(S-1). قسمتعليممعلم المدرسة الإبتدائية.كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: مُحَمَّد والد الماجستير

الشخصية هي جانب مهم في حياةالناس، والشخصية هي مواقف الناس للعمل والتفكير .تكوين الشخصيةتستطيع من بعدةطرق، إحداها هي الثقافة الدينية، من خلال الثقافة الدينية يمكن للمعلم أن يعوّد الطلاب على الانضباط وتطبيق الأخلاق وصلاة الجماعة وتحملالمسؤولية. الثقافة الدينية هي الاختيار الصحيح للمدارس لزيادة الإيمان والولاء لله سبحانه وتعالى وخلق شخصية جيدة. مع الثقافة الدينية يمكن للطلاب تغيير شخصيتهم للأفضل من قبلها والمساهمة من جميع الأطراف لخلق ثقافة دينية فعالة.

الأهداف من هذا البحث هو: (1) شخصية الطلبة لنتيجة الثقافة الدينية في المدرسة الإبتدائية المعاريف 08 سيغوساري مالانج (2) الطريقة المستخدمة في تشكيل شخصية الطلبة في المدرسة الإبتدائية المعاريف 08 سيغوساري مالانج (3) مثبطات وداعمي تطبيق الثقافة الدينية في تشكيل الشخصية الطلبة فيالمدرسة الإبتدائية المعاريف 08 سيغوساري مالانج.

و المدخل الذي استخدمت الباحثة هو المدخل الكيفي بنوع البحث الوصفي واستخدام أسلوب الوصفية. وأماجمع البيانات باستخدام المقابلة و الملاحظة والوثائق. وتحليل البيانات المستخدم في الدراسة تقليل البيانات وعرضها والتحققمنها.

أما نتائج هذا البحث أنشخصية الطلاب من نتائج الثقافة الدينية مستقلة ومسؤولة وودودة ومبهجة وحازمة ومهذبة، يتم إنشاؤهامن خلال أسلوب التعود والنموذج والانضباط. العوامل المثبطة لتطبيق الثقافة الدينية في تشكيل شخصية الطلبةهي الأسرة أو الوالدين، البيئة، الأدوات. العوامل الداعمة لتطبيق الثقافة الدينية في تشكيل شخصية الطلبة هيTPQ ،واجتماعات الوالدين أوالتوجيهات والأنشطة الإسلامية.

كلمات مفتاحية: *الثقافة الدينية،الشخصية الطلبة*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepribadian merupakan keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, kepribadian merupakan pengaturan sikap-sikap seseorang untuk berbuat, berpikir, dan merasakan khususnya apabila berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan.[2] Adapun faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian pada siswa, baik itu faktor lingkungan atau faktor pribadi dari individu itu sendiri. Salah satu upaya keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah mengetahui kepribadian siswa. Guru sebaiknya mengenal kepribadian setiap siswa, untuk mempermudah melihat karakter peserta didik. Dengan memahami dan mengetahui kepribadian siswa dapat lebih mudah mengoptimalkan dalam proses belajar mengajar. Membentuk kepribadian siswa pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk merubah sikap kearah tertentu.

Pembentukan kepribadian siswa terdiri dari 2 struktur yaitu jasmani dan rohani.[3] Psikologi barat menyebutnya dengan aspek *psycho* dan *physic*, atau aspek jasmani dan fisik merupakan sesuatu yang terlihat dari dalam diri manusia. Rohani ialah hakikat dan substansi manusia yang sering disebut dengan jiwa atau ruh. Jiwalah yang menjadi pembeda manusia dengan

[2] Yusuf Syamsudin, Juntika Nurisan. A, *Teori Kepribadian*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.10

[3] Mujib Abdul, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.113

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

makhluk lainnya. Dengan adanya jiwa manusia bisa merasa berfikir, memiliki kemauan, dan berbuat lebih banyak lagi.[4] Kondisi kepribadian siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang cenderung ke arah positif. Sikap, tutur kata serta akhlak yang ada pada siswa terbentuk karena kebiasaan yang sudah melekat pada diri siswa. Siswa menerapkan 3S (senyum, sapa dan salam) saat bertemu dengan orang lain baik itu dalam lingkup sekolah atau di luar sekolah. Demikian itu pembeda antara siswa yang ada di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang dengan sekolah lain.[5]

Prilaku siswa saat ini memprihatinkan harus adanya penanganan yang serius. Banyak kasus kenakalan siswa yang sering kita jumpai disekitar kita atau di berita. Adapun problem yang sering terjadi pada siswa yakni memiliki kepribadian yang tidak baik, seperti sering terlambat masuk kelas, kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidur ketika guru menyampaikan materi dapat menyebabkan prestasi belajar yang kurang baik. Memperbaiki kepribadian siswa merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan siswa dan harus diselesaikan agar kepribadian siswa tidak menyimpang lebih jauh. Faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa ialah keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah. Untuk mencapai kepribadian yang diinginkan harus adanya kerja sama antar sesama. Melalui kepribadian dapat menentukan siswa baik atau sebaliknya.[6] Untuk membentuk kepribadian dapat dilakukan di sekolah sebab sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan saja akan

[4] Sholeh Moh, *Berobat Sambil Berbuat*, (Jakarta, PT Mizan Publika, 2008), hlm. 36

[5] Hasil wawancara dengan bapak Rifqi selaku kepala sekolah pada tanggal 29 Juli 2019 pukul 13.00

[6] Risnawati Ismail, *Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik*. Jurnal Vol.06 No.01 Tahun 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tetapi pengalaman, akhlak, budi pekerti, dan masih banyak yang lain. Hal itu sesuai dengan UU No.20 tahun 2003.

Dalam UU No.20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara" dan "Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdasakan kehidupan bangsa."[7]

Sekolah mampu mengajarkan nilai-nilai agama, akhlak, tingkah laku untuk siswa, untuk mencapai itu semua melalui pembelajaran PAI dirasa kurang efektif. Faktanya pendidikan agama islam belum mampu secara maksimal merubah kepribadian ataupun akhlak siswa. Maka perlu adanya budaya religius untuk membiasakan siswa tertib, menerapkan sopan santun, sholat berjama'ah, ramah, dan masih banyak lagi hal baik yang harus dibiasakan siswa. Melalui kebiasaan atau budaya religius yang ada di sekolah dapat membantu mengurangi kenakalan siswa. Budaya religius pilihan yang

[7] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm. Online 09.14 15-01-20

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tepat bagi sekolah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlaqul karimah.

Budaya religius mampu menumbuhkan budaya positif yang dapat menjadi kebiasaan siswa. Selain untuk mengamalkan ajaran agama yang diperintahkan, juga dapat membentuk kepribadian siswa. Kemampuan siswa dalam mengambil sikap dan menempatkan diri dalam berbagai situasi yang ditangani dengan sikap positif inilah budaya religius yang terbentuk dalam benak siswa. Budaya religius yang diterapkan di sekolah meliputi 3S (senyum, salam, sapa), sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, membaca doa-doa, asmaul khusna, dan ayat-ayat pilihan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Budaya religius yang diterapkan di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang memberi pengaruh besar pada lingkungan sekolah. Semua warga sekolah harus memiliki sikap yang positif sehingga akan memberikan contoh yang baik bagi siswa.[8]

Kontribusi pihak sekolah sangat dibutuhkan agar terciptanya budaya religius yang efektif. Selain itu terkait adanya budaya religius untuk membentuk kepribadian siswa peneliti menemukan keunggulan yang terdapat di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang yakni siswa membawa sarung dari rumah untuk sholat dhuha dan duhur berjamaah, membaca doa-doa, asmaul husna, surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai serta pembiasaan 3S. Guru memberikan teladan yang baik bagi siswanya sehingga siswa akan menirunya. Metode yang digunakan juga menarik tidak membosankan bagi

[8]Hasil wawancara dengan bapak Rifqi selaku kepala sekolah pada tanggal 29 Juli 2019 pukul 13.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta menggali informasi secara mendalam tentang implementasi budaya religius dalam pembentukan kepribadian siswa di Al-Ma'arif 08 Singosari Malang, lembaga ini yang menerapkan budaya religius melalui pembiasan yang sering dilakukan untuk membentuk kepribadian siswa. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **"Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 08 Singosari Malang."**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kepribadian siswa sebagai hasil budaya religius di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang?
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam membentuk kepribadian siswa melalui budaya religius di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung penerapan budaya religius dalam membentuk kepribadian siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kepribadian siswa sebagai hasil budaya religius di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam membentuk kepribadian siswa melalui budaya religius di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan budaya religius dalam membentuk kepribadian siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Menambah pengetahuan dan informasi tentang budaya religius dalam membentuk kepribadian siswa, selain itu dapat memberikan manfaat untuk menambah pustaka keilmuan bagi peneliti dan pembaca.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi lembaga pendidikan, dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, khususnya pada pembentukan kepribadian siswa.

   b. Bagi guru, agar guru lebih meningkatkan proses kegiatan pembelajaran dan lebih giat dalam menerapkan budaya religius siswa demi terciptanya kepribadian siswa yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

   c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi apabila melakukan sebuah penelitian yang berhubungan dengan budaya religius untuk membentuk kepribadian siswa.

   d. Bagi siswa, agar siswa memiliki kepribadian yang baik ketika di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

E. Orisinalitas Penelitian

Setelah mengkaji dan juga meneliti terhadap skripsi dan pustaka, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang "Implementasi Budaya Rligius Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 08 Singosari Malang." Peneliti hanya memperoleh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, baik itu penelitian maupun yang lainnya, diantaranya adalah:

1. Nikmatul Khusnia, 2019 skripsi dengan judul Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Nadhatul Ulama' (MINU) Tratee Putra Gresik. Penelitian ini mengunakan metode diskriptif kualitatif.[9] Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang religiusitas, jenjang sekolah yang diteliti sama yaitu madrasah ibtidaiyah atau MI, metode penelitian yang digunakan sama. Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti terdahulu fokus tentang pembentukan karakter sedangkan peneliti fokus terhadap pembentukan kepribadian siswa, lokasi yang digunakan untuk penelitian juga berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah: a) untuk mendiskripsikan bentuk karakter religius siswa di MI NU Tratee Putra Gresik, b) untuk mendiskripsikan proses pembentukan karakter religius di MI NU Tretee Putra Gresik.
2. Lilis Dwi Mutmainah, 2018 skripsi dengan judul PenguatanPendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 02 Malang.[10] Penelitian ini memakai metode kulaitatif studi kasus. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas budaya sekolah, lokasi yang diteliti satu kota. Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti terdahulu lebih fokus terhadap penguatan pendidikan

[9]Nikmatul Khusnia, *Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Nadhatul Ulama' (MINU) Tratee Putra Gresik*. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakuktas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019

[10]Lilis Dwi Mutmainah, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 02 Malang,* Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakuktas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karakter sedangkan peneliti fokus pembentukan kepribadian siswa, jenjang sekolah yang diteliti berbeda yang penelitian terdahulu di SD sedangkan peneliti di MI, metode penelitian yang digunakan berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah: a) untuk mendiskripsikan penerapan penguatan pendidikan karakterdi SDN Sumbersari 02 Malang, b) untuk mendiskripsikan dampak penerapan pengutaan pendidikan karakter pada siswa di SDN Sumbersari 02 Malang.

3. Sulthon 'Alim' Abdillah, 2017 skripsi dengan judul Implementas Program Pendidikan Religius di Madrasah Ibtidaiyah Nadhatul Ulama'Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.[11] Penelitian ini mengunakan metode diskriptif kualitatif. Persamaan pada penelitian ini yaitusama-sama membahas tentang karakter religius, metode yang digunakan sama, lokasi yang diteliti masih satu kota. Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti terdahulu fokus tentang implemetasi program pendidikan karakter religius sedangkan peneliti fokus terhadap budaya religius dalam pembentukan kepribadian siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah: a) untuk mengetahui implementasi program pendidikan karakter religius di MI NU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang, b) untuk mengetahui kendala dan solusi dalam implementasi program pendidikan karakter religius di MI NU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.

[11]Sulthon 'Alim' Abdillah, *Implementas Program Pendidikan Religius di Madrasah Ibtidaiyah Nadhatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang,* Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakuktas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, tahun, judul skripsi	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Peneltian
1.	Nikmatul Khusnia, 2019 skripsi dengan judul Pembentukan Krakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Nadhatul Ulama' (MINU) Tratee Putra Gresik.	Persamaan dari penelitian tersebut peneliti sama-sama membahas tentang religiusitas, jenjang sekolah yang diteliti sama yaitu madrasah ibtidaiyah atau MI, metode penelitian yang dipakai sama.	Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti terdahulu fokus tentang pembentukan karakter sedangkan peneliti fokus terhadap pembentukan kepribadian siswa, lokasi yang digunakan untuk penelitian juga berbeda.	Mendiskripsikan tentang imlementasi budaya religius dalam pembentukan kepribadian siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari.
2.	Lilis Dwi Mutmainah, 2018 skripsi dengan judul Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 02 Malang.	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas budaya sekolah, lokasi yang diteliti satu kota.	Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti terdahulu lebih fokus terhadap penguatan pendidikan karakter sedangkan peneliti fokus pembentukan kepribadian siswa, jenjang sekolah yang diteliti berbeda yang penelitian terdahulu di SD sedangkan peneliti di MI, metode penelitian yang digunakan berbeda.	Mendiskripsikan tentang imlementasi budaya religius dalam pembentukan kepribadian siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No.	Nama Peneliti, tahun, judul skripsi	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Peneltian
3.	Sulthon 'Alim' Abdillah, 2017 skripsi dengan judul Implementasi Program Pendidikan Religius di Madrasah Ibtidaiyah Nadhatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.	Persamaan dari penelitian ini ialah membahas tentang karakter religious, metode yang digunakan sama, lokasi yang diteliti masih satu kota.	Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti terdahulu fokus tentang implemetasi program pendidikan karakter religius sedangkan peneliti fokus terhadap budaya religius dalam pembentukan kepribadian siswa.	Mendiskripsikan tentang imlementasi budaya religius dalam pembentuk kepribadian siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari.

F. Definisi Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalahan interprestasi pada pembahasan skripsi ini, maka dari itu perlu adanya kejelasan terhadap istilah dari judul skripsi ini yaitu, implementasi budaya religius dalam pembentukan kepribadian siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari. Oleh sebab itu dengan adanya definisi istilah berikut ini diharapkan sesuai dengan keinginan peneliti serta mudah untuk dipahami oleh pembaca. Ada beberapa kata yang bisa diuraikan pada definisi istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara bahasa, implementasi yaitu penerapan atau pelaksanaan.[12] Implementasi melambangkan proses ide, inovasi serta kebijakan pada

[12]Darmoko, Eko, *Tesauru Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009) hlm. 246

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tindakan praktik sehingga akan dampak baik berupa pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan juga sikap.

2. Budaya Religius

Budaya religius ialah sekumpulan nilai keagamaan yang mendasari prilaku dalam kehidupan sehari-hari yang dipraktikan oleh warga yang ada sekolah.

3. Metode

Metode ialah cara kerja yang digunakan untuk mempermudah melaksanakan suatu kegiatan agar tercapai tujuan yang diinginkan dan sesuai dengan yang ditentukan.

4. Kepribadian

Kepribadian ialah merupakan kumpulan dari sifat dan konsep diri orang. Kesan yang didapatkan dariseseorang kepada orang lain, melalui apa yang dirasasakan, dipikir, dan perbuatan yang terpapar melalui prilaku.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan uaraian secara sistematis yang sesuai dengan pedoman penulisan pada karya ilmiah dari awal proses sampai akhir dalam menuliskan karya ilmiah. Proses awal hinggai akhir penulisan terbagi menjadi perbagian, yang bertujuan guna mempermudah untuk dipahami.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bab I: Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, idefinisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian pustaka yang meliputi diskripsi teoritis mengenai budaya religius dan kepribadian.

Bab III: Metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV: Pada bab ini berisi tentang paparan data serta hasil penelitian yang menyajikan uraian, terdiri dari gambaran umum, latar penelitian, paparan data, dan temuan peneliti.

Bab V: Pembahasan pada bab ini menganalisis temuan yang telah diperoleh untuk menjawab rumusan masalah serta merai tujuan penelitian

Bab VI: Bab ini berupa penutup yang memuat 2 hal pokok yaitu kesimpulan dan saran. Poin kesimpulan akan dibuat berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, kemudian untuk saran berhubungan dengan temuan peneliti, pembahasan, dan kesimpulan peneliti yang diharap dapat bermanfaat bagi madrasah dan guru.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Budaya Religius

a. Pengertian Budaya

Budaya menurut KBBI dimaknai sebagai suatu pikiran, adat istiadat atau sesuatu yang telah berkembang dan menjadi sebuah kebiasaan yang sulit untuk dirubah.[13] Budaya menjadi salah satu disiplin ilmu Antropologi Sosial. Dalam segi bahasa, budaya berawal dari bahasa sansekerta ialah *buddayah*, bentuk jamak dari *buddhi* yang memiliki arti budi atau akal.[14] Selo Sumarjan dan Soelaiman Soemardi berkata bahwa "budaya ialah hasil dari sebuah karya, rasa dan juga cipta dari masyarakat. Koentjaraningrat mengatakan kebudayaan mengambarkan seluruh gagasan dan juga karya manusia yang seharusnya dibiasakan dalam pembelajaran budi pekerti."[15]

Dari berbagai definisi diatas maka peneliti menyimpulkan budaya adalah sebuah kebiasaan pola pikir, tingkah laku yang sulit untuk diubah. Ketika itu sudah melekat pada diri manusia dan sering dilakukan dikehidupan sehari-hari. Seperti cara hidup manusia dalam suatu lingkungan, mungkin tidak hanya sebatas cara tetapi lebih

[13]Departemen Penddikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Balai Pustaka), hlm. 149

[14]Koentjadinigrat, *Pengantar Antrolopogi*, (Jakarta. Aksara Baru, 1974).hlm. 45

[15]Herminato dan Winarno, *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 25

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merujuk pada berbagai aspek kehidupan. Suatu pemikiran yang memiliki nilai, keyakinan, norma, dan sikap yang sudah berkembang.

b. Pengertian Religius

Religius yaitu sikap dan prilaku yang tunduk dalam menjalankan ajaran agama yang telah dianutnya dan toleransi dengan pemeluk agama lain.[16] Dalam segi bahasa, religius berawal dari kata religion yang memiliki arti kepercayaan akan adanya kekuatan kodrat diatas manusia.[17] Berdasarkan pemaparan diatas menurut peneliti budaya religius merupaka kegiatan yang berasaskan nilai keagamaan yang sudah menjadi kebijakan dan kesepakatan bersama di sekolah. Dari kebijakan tersebut jika dilaksanakan secara konsisten akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik bagi masyarakat di sekolah. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk menerapkan nilai religius dan mencetak karakter yang baik dan melekat kuat pada pribadi setiap individu.

c. Konsep Budaya Religius

Pada hakikatnya, budaya religius ialah terciptanya nilai ajaran agama sebagaimana tradisi dalam bertingkah laku dan berbudaya organisasi yang diikuti oleh sebuah lembaga.

Dalam tataran nilai, budaya religius berupa:

1) Semangat tolong menolong,

2) Semangat persaudaraan, dan

[16]Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Alquran*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2012), hlm. 11

[17]*Ibid.,* hlm. 11

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Tradisi yang mulia lainnya.

Dalam tataran prilaku, budaya religius berupa :

1) Tradisi sholat berjamaah,

2) Makan dan minum dengan budaya, dan

3) Prilaku yang mulia lainnya.[18]

Budaya religius tentu berbeda dengan suasana religius. Jika budaya religius dilakukan melalui kegiatan yang terus-menerus dan dikerjakan konsisten dalam lingkungannya. Sehingga ia akan membentuk Religius culture atau budaya religius. Sedangkan suasana religius yaitu suasana yang nampak atau terlihat religius yang terciptakan untuk menginternalisasi nilai religius ke dalam diri individu. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan budaya yang religius harus didasari dengan kesadaran pada setiap individu, tidak serta merta menuruti perintah dan ajakan saja. Budaya religius merupakan suatu cara berfikir dan bertindak manusia baik individu maupun kelompok yang didasarkan pada nilai-nilai religius (keberagaman). Menurut ajaran islam, religius adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.[19] Seperti yang tertera dalam firman Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 58:

[18]Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Malang Press, 2016), hlm. 76-77

[19]*Ibid.,* hlm. 74

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya*:"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Mendengar lagi Maha Melihat."*

d. Proses Terbentuknya Budaya Religius

Budaya dapat dibentuk dengan cara terprogram secara learning proses menjadi solusi terhadap suatu masalah. Yang pertama, membentuk budaya religius lewat bentuk pelakonan yang terdiri dari penganutan, peniruan, dan pengaturan skenario dari luar prilaku budaya itu sendiri. Yang kedua, membentuk budaya dengan cara terprogram. Bentuk ini dapat disebut sebagai pola peragaan yangberawal dari dalam diri individu, adanya keyakinan akan kebenaran anggapan yang mendasar dan dipegang kuat sebagai pendirian dan direalisasikan menjadi nyata melalui sikap dan prilaku. Kebenaran ini didapatkan melalui pengalaman dan pembuktian adanya pendirian tersebut.

Strategi dalam mengembangkan budaya religius pada komunitas sekolah melalui 3 tataran, yang pertama yakni nilai yang diikuti, yang kedua praktik dalam kehidupan sehari-hari dan yang ketiga simbol-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

simbol budaya. Pada tataran nilai yang dianut, diperlukan perumusan secara bersamaan dengan nilai keagamaan yang akan disepakati dan mana yang perlu untuk dikembangkan di sekolah. Dan membangun komitmen dan loyalitas bersama-sama dengan semua warga yang ada di sekolah, terhadap nilai yang bersifat vertikal, horizontal, dan berhubungan dengan alam sekitarnya.

Sedangkan dalam praktek keseharian, ketika nilai keagamaaan sudah disepakati selanjutnya direalisasikan dalam bentuk sikap serta prilaku keseharian oleh semua warga yang ada sekolah. Dalam tataran simbol-simbol budaya, hal yang harus dilakukan ialah merubah budaya atau kebiasaan yang kurang baik dengan aturan yang lebih agamis. Perubahan pada simbol dapat dilaksanakan dengan merubah model cara berpakaian yang rapi dengan perinsip untuk menutup aurat, memajang hasil karya peserta didik, dan motto yang berisikan pesan-pesan nilai yang bersifat keagamaan.

2. Kepribadian

a. Pengertian kepribadian *(personality)*

Dalam segi bahasa kepribadian berasal dari bahasa latin yaitu persona, yang berarti mengeluarkan suara atau menyalurkan suara.[20] Lambat laun istilah *(personality)* telah berubah menjadi gambaran sosial yang didapat oleh individu yang berasal dari kelompok atau masyarakat. Selanjutnya individu dapat bertingkah laku berdasarkan

[20]Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm. 207

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seperti gambaran sosial yang telah diterimanya. Saat ini isitilah personality dari para ahli psikologi digunakan untuk menunjukkan hal-hal yang terlihat nyata dan bisa dipercaya oleh individu, dan untuk mengambarkan seperti apa sebenarnya individu tersebut.

Menurut peneliti setiap individu akan melakukan tindakan atau sikap yang berbeda dalam kebiasaanya. Setiap kegiatannya akan ada respon yang berbeda pula. Kadang kala akan bersikap atau bertingkah laku dengan penuh kemarahan, atau bertingkah laku lembut, dan saat lain lagi ia menjadi murung. Jadi sulit untuk memberi batasan pada sikap atau sifat seseorang. Sebenarnya manusia sulit untuk memahami dirinya sendiri, Seperti apa sifat atau watak dirinya. Kadang kala orang lain lah yang lebih memahami atau lebih mengenal diri kita dari pada diri kita sendiri. Oleh sebab itu mengapa mengenal diri kita sendiri itu hal yang sulit, maka dari itu kita harus senantiasa bermunajad agar dengan begitu kita mampu memahami serta mengembangkan diri sendiri.

b. Metode pembentukan kepribadian

Metode yang digunakan dalam pembentukan kepribadian siswa menurut Suralaga terdapat tiga metode ialah: metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode kedisiplinan.[21]

1) Metode keteladanan

[21]Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Dalam Perseptif Islam,* (Jakarta: UIN Press,2005), Cet-1, hlm. 89

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Teladan suatu tindakan/perbuatan guru yang sengaja dilakukan supaya dapat ditiru oleh siswa. Metode keteladanan berupaya untuk menerapkan teori yang telah dipejalari ke dalam diri seorang guru. Psikologi manusia memerlukan keteladan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan lewat keteladanan dengan memberi contoh-contoh konkrit kepada siswa. Guru memberikan contoh yang baik pada siswa seperti ibadah, kehidupan sehari-hari dan lain-lain.

2) Metode pembiasaan

Pembiasaan merapakan upaya pengulangan untuk mencapai tujuan. Pembiasaan ialah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma kemudian membiasakan siswa untuk melakukan dalam membentuk kepribadian siswa. Metode pembiasaan diterapkan pada ibadah sholat dhuha berjama'ah dan kegiatan membaca asmaul husna.

3) Metode kedisiplinan

Disiplin ialah kesediaan mematuhi ketentuan aturan-aturan yang berlaku. Kepatuahn bukanlah karena adanya paksaan akan tetapi kepatuhan atas dasar kesadaran tentang nilai dan kepentingannya mematuhi aturan itu. Metode ini identik dengan memberikan hukuman atau sanksi. Tujuannya supaya menumbuhkan kesadaran siswa atas apa yang dilakukan tersebut tidaklah benar, sehingga tidak diulang lagi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

Secara umum bisa dikatakan bahwa faktor yang cukup berpengaruh pada kepribadian dibagi menjadi 3 golongan besar berdasarkan (Ngalim Purwanto, 1084: 163), yaitu (1) faktor biologis, (2) faktor sosial, dan (3) faktor kebudayaan.[22]

1) Faktor Biologis

Faktor ini berkaitan dengan keadaan atau kondisi jasmani dan sering disebut sebagai faktor psiologis. Suatu faktor yang menyinggung tentang masalah tempramen yang meliputi pencernaan, kelenjar-kelenjar, peredaran darah kurat usus, dan lain sebagainya. Tiap individu dilahirkan memiliki perbedaan dalam kondisi tubuhnya, baik itu dari keturunannya atau pembawaan dari anak itu sendiri. Kondisi yang berbeda ini maka adanya perbedaan sikap dan sifat serta tempramen yang berbeda-beda. Suatu kondisi tubuh individu sangat mempengaruhi kepribadian individu.

2) Faktor sosial

Faktor yang dimaksud ialah masyarakat yang disekeliling individu dan mempengaruhi individu tersebut. Serta yang masuk dalam faktor sosial ini adalah tradisi, adat istiadat, dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Pada suatu perkembangan atau pertumbuhan individu yang sangat mempengaruhi kepribadian dari individu itu selanjutnya. Begitu pula kebiasaan yang mungkin

[22]Syamsu, Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.128

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berlaku dalam sistem kekeluargaan. Keadaan serta kondisi dalam keluarga yang mungkin berbeda juga akan menjadi faktor penentu pada perkembangan kepribadian individu. Demikian pula keluarga yang berpendidikan akan berbeda dengan keluarga yang kurang dalam hal pendidikan.

Keluarga yang masih utuh atau tidak bercerai berai (masih ada ayah dan ibu) suasananya juga akan terasa berbeda jika keluarganya sudah tidak utuh (ayah atau ibu meninggal), atau mungkin keluarga yang broken home. Suasana yang demikian banyak kasus yang menjadi masalah tersendiri dalam perkembangan individu. Tidak hanya dalam keluarga tetapi dalam pergaulan, lingkungan masyarakat, teman bermain, dan lain sebagainya. Demikianlah pengaruh faktor sosial dalam perkembangan serta pertumbuhan kepribadian yang didapat individu dalam hidup dan kehidupan sehari-hari sejak masih dini sampai dewasa.

3) Faktor kebudayaan

Faktor pada kebudayaan yang dimaksudkan ini ialah kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Sesungguhnya faktor kebudayaan ini sudah masuk dalam faktor sosial yang sudah diuraikan diatas. Akan tetapi disini peneliti hendak membahas tentang kebudayaan secara luas. Demikianlah perkembangan serta pembentukan kepribadian, setiap individu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidak bisa dipisahkan dari kebudayaan yang ada di masyarakat, setiap individu itu tumbuh dan berkembang. Adanya perbedaan disetiap daerah misal dari pedalaman dan dari kota bagaimana cara berpikir, bertindak serta bersikap tentu berbeda. Ada pula kebudayaan yang berpengaruh pada perkembangan serta pertumbuhan pada kepribadian itu, antaranya ialah:

(a) nilai-nilai,

(b) pengetahuan serta ketrampilan,

(c) adat serta tradisi, dan

(d) bahasa.[23]

d. Perubahan Kepribadian

Meski kepribadian seseorang tidak konstan, namun dalam realitaanya sering ditemukan perubahan pada kepribadian. Perubahan yang terjadi karena dipengaruhi adanya faktor dari lingkungan. Perubahan itu biasanya dialami oleh anak kecil dari pada orang dewasa. Fenton (E. Hurlock, 1956) mengklasifikasikan faktor yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan kepribadian ke dalam 3 kategori, yaitu:[24]

1) Faktor Organik, seperti: obat, makanan, dan infeksi.
2) Faktor lingkungan sosial budaya, seperti: peran sosial, pendidikan serta rekreasi.

[23]Bahruddin, *Op.cit*. hlm. 226
[24]Yusuf Syamsu, *Op.cit.* hlm.129

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Faktor dari dalam individu itu sendiri, seperti: menilai terhadap orang lain, imitasi serta tekanan emosi.

Jadi perubahan kepribadian ada sejumlah faktor yang berperan diantaranya dari luar atau dari dalam diri individu sendiri. Jika dari dalam individu itu dapat dipengaruhi karena keadaan fisik, mental dan lain-lain. Dari luar individu dipengaruhi keadaan sekitar misal lingkungan sekeliling, masyarakat, pergaluan dan lain-lain.

e. Karakteristik Kepribadian

Arti dari kepribadian adalah "penyesuaian" sedangkan penyesuaian itu sendiri menurut pendapat Alexander A dapat diartikan sebagai "proses respon dari individu itu baik yang bersifatkan behavioral maupun akal dalam upaya menangani kebutuhan dalam dirinya, tegangan emosional, frustasi, dan konflik dapat mempengaruhi keharmonisan antara pemuasan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan."

Upaya memenuhi suatu kebutuhan atau untuk memecahkan masalah yang mungkin tengah dihadapi. Pada nyataanya tidak seluruh individu itu mampu menyampaikan secara normal ataupun sehat, adapun yang kurang sehat. Sedangkan E.B. Hurlock mengatakan bahwa penyesuaian yang sehat atau kepribadian yang sehat ditandai dengan karakteristik sebagai berikut:[25]

1) Mampu menilai secara realistik,

[25] *Ibid.,* hlm. 130

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Individu yang memiliki kepribadian yang sehat dapat menilai dirinya apa adanya, entah itu kelebihanya ataupun kekurangannya yang menyangkut fisiknya entah itu postur tubuhnya, mukanya, keutuhannya, dan kesehatanya.

2) Mendapat tanggung jawab,

Individu dapat dikatakan sehat ketika individu itu bertanggung jawab. Setiap individu mempunyai keyakinan pada kemampuan yang dimilikinya untuk mengatasi masalah mungkin tengah dihadapinya.

3) Kemandirian,

Setiap individu memiliki sifat serta sikap yang tidak bergantung pada orang lain dalam berpikir serta bertindak, dapat mengambil keputusan dengan bijaksana dan dengan mudah beradaptasi dengan peraturan yang berlaku di masyarakat.

4) Dapat mengatur emosi,

Individu yang mempu mengkontrol emosinya dengan baik maka dapat menghadapi situasi saat frustasi, ataupun stress yang berlebihan dengan cara yang positif dan tidak gegabah.

5) Berorientasi kedepan,

Individu dapat dikatakan sehat jika berorientasi kedepan atau keluar, maksud dari orientasi keluar adalah memiliki sifat respek, empati terhadap orang lain, peduli atau paham akan situasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masalah yang tengah dihapai di lingkunganya. Menurut Barret Leonard sifat individu yang berorientasi kedepan, yaitu:

a) Menghargai serta menilai orang lain seperti halnya dirinya sendiri,
b) Terbuka dengan orang lain,
c) Tidak membiarkan dirinya diperalat orang lain atau menjadi korban begitu pula tidak sebaliknya mengorbankan orang lain atas kepentingannya sendiri.

6) Berbahagia,

Individu dapat dikatakan sehat, apabila kehidupannya diwarnai dengan kebahagian. Kebahagian itu didapatkan karena adanya faktor pendukung misalnya tercapainya prestasi, diterima di masyarakat dan perasaan dicintai dan disayangi orang lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data yang konkret dalam suatu penelitian di lapangan maka desain penelitian pada proposal ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik. Penelitian ini dilakukan pada saat kondisi yang alamiah atau (Natural Setting) maksudnya, adalah subyek maupun obyeknya apa adanya tidak dibuat-buat oleh peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek maupun subyek penelitian.[26] Hal ini dibutuhkan untuk mengungkap penerapan budaya religius pada Madrasah Ibtidaiyah 08 Singosari Malang perlu mencari data berkenaan dengan pelaksanaan penerapan budaya religius dalam pembentukan kepribadian siswa.

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti ialah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menemukan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang ada.[27] Penelitian dilakukan dengan cara menerapkan fakta melalui suatu sajian data tanpa adanya pengujian hipotesis. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif, penelitian ini ditujukan untuk memperoleh informasi status gejala serta sifat suatu situasi pada waktu penelitian dilaksanakan.

B. Kehadiran Peneliti

[26]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung :Alfabeta, 2015), hlm. 14-15

[27]*Ibid.,* hlm. 35

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam penelitian, peneliti ditemani oleh seorang teman untuk melakukan penelitian yang terkain dengan penerapan budaya religius dalam pembentukan kepribadian siswa. Ketika masuk ke dalam sekolah, peneliti disambut dengan baik. Peneliti pernah melaksanakan KKM (Kuliah Kerja Masyarakat) di tempat tersebut sehingga perlakuan yang diberikan sangat baik. Hubungan baik ini sudah terjalin dari awal maka membantu memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang lengkap. Kehadiran sang peneliti di lapangan untuk mendapatkan data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpula data, yang diantaranya ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Lokasi Peneliti

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah 08 Singosari Malang yang berlokasi di desa Watugede kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Letak sekolahnya masuk ke dalam sebuah gang dan tidak terlalu kentara jika di gang tersebut ada sebuah sekolah. Jadi bisa dibilang sekolah tersebut cukup tenang dan jauh dari kebisingan kendaraan lalu lalang. Peneliti memilih sekolah ini karena memang belum ada yang melakukan penelitian di sekolah tersebut. Dan salah satu sekolah yang memiliki kepribadian yang baik diantara sekolah yang ada di desa Watugede.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data ialah suatu hal yang didapatkan di lapangan ketika melangsungkan penelitian. Data yang dibutuhkan peneliti ialah data

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kualitatif. Ada beberapa data yang diperlukan oleh peneliti untuk melengkapi hasil penelitian diantaranya, ialah:

a. Data perihal gambaran secara umum objek pada penelitian, dan
b. Data yang tidak berbentuk angka.

Oleh sebab itu data harus didapatkan dari informan yang tepat atau yang dirasa lebih mengetahui akan kepribadian siswa. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa data yang ada kaitanya dengan suatu masalah yang hendak peneliti lakukan diantaranya yaitu:

a. Data terkait proses penerapan budaya religius,
b. Data kepribadian siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang,
c. Data program kegiatan sekolah,
d. Data tentang metode guru dalam membentuk kepribadian siswa, dan
e. Data mengenai faktor pendukung serta penghambat saat menerapkan budaya religius.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ialah ucapan serta tindakan lewat wawancara dan pengamatan secara langsung pada obyek, informan kunci, dan sisanya melalui dokumen yang dianggap relevan dengan pokok masalah yang tengah diteliti. Menurut Lofland dalam bukunya Lexy Moeloeng, sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata serta tindakan. Sedangkan sisanya adalah data tambahan seperti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

halnya dokumen dan lain-lain.[28] Adapun sumber data yang peneliti gunakan diantaranya adalah:

Sumber data primer ialah data yang didapatkan langsung dari sumber pertama. Sumber data primer ini sering digunakan, dan menjadi salah satu tanda penelitian kualitatif. Sumber data yang didapatkan diantarnya adalah:

a. Kepala sekolah orang yang bertanggung jawab langsung terhadap pembentukan kepribadian siswa melalui budaya religius,
b. Guru Tata Usaha sekaligus koordinator orang yang mengurus semua keperluan dan menerima keluah kesah orang tua,
c. Wali kelas adalah orang yang langsung mengetahui keadaan dan perubahan kepribadian siswa melalui budaya religius,
d. Siswa yang merupakan pelaku yang dibentuk kepribadiannya melalui budaya religius, dan
e. Dokumen-dokumen siswa.

Data yang didapatkan pada saat wawancara terbuka serta mendalam dan berpedoman dengan adanya daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan peneliti demi melengkapi dan menunjang data yang pertama atau data primer. Yang masuk dalam sumber data sekunder adalah data-data pendukung yang didapatkan dari MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang dan berkaitan

[28]Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif. (*Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 157

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sama seperti masalah penelitian. Sedangkan sumber data sekunder yakni data suplemen yang berupa:

a. Sejarah perkembangan serta pertumbuhan MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang,
b. Struktur Organisasi MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang, dan
c. Visi, misi serta tujuan MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data yakni berbicara mengenai bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data antara lain:

1. Teknik wawancara

Teknik wawancara ialah teknik mengumpulkan data kualitatif dengan cara memakai instrumen atau pedoman wawancara. Dan untuk mendapatkan data yang memadahi atau sebagai pengecekan, peneliti bisa memakai teknik wawancara yang cocok dengan situasi serta kondisi subyek yang terlibat saat interaksi sosial yang dirasa mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.[29] Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara sebab dilaksanakan dengan cara terjun langsung ke lapangan. Wawancara yang dilakukan peneliti ialah sebagai berikut:

a. Kepribadian siswa sebagai hasil budaya religius di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang,

[29]Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikandan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 219

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Metode yang digunakan dalam membentuk kepribadian siswa melalui budaya religius di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang, dan
c. Faktor penghambat dan pendukung penerapan budaya religius dalam membentuk kepribadian siswa yang dialami di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang.

Dengan melakukan wawancara ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah terkait dengan implementasi budaya religius dalam pembentukan kepribadian siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang.

2. Teknik observasi

Teknik observasi atau teknik mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat apa yang didapat pada lingkungan yang diamati. Dengan hal ini observasi dilakukan untuk memperoleh data baik secara fisik ataupun kegiatan yang lain dan berhubungan dengan budaya religius dalam pembentukan kepribadian. Tindakan yang harus dilakukan peneliti dalam teknik observasi ialah memperhatikan setiap prilaku yang menerapkan budaya religius. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi berikut:

a. Kepribadian siswa sebagai hasil budaya religius di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang,
b. Metode yang digunakan dalam membentuk kepribadian siswa melalui budaya religius di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang, dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Faktor penghambat dan pendukung penerapan budaya religius dalam membentuk kepribadian siswa yang dialami di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang.

d. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cacatan kejadian yang pernah terjadi dan kebanyakan dalam bentuk gambar, karya atau tulisan. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan dokumentasi yaitu pengamatan terlebih dahulu mengenai dokumen sekolah yang dianggap penting atau yang terkait dalam fokus penelitian. Ketika wawancara atau melakukan observasi dapat dijadikan sebuah dokumentasi. Adanya visi, misi, struktur organisasi, keadaan gedung, keadaan sarana, dan prasarana juga dapat menunjang ke aslian penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data yaitu proses menggolongkan dan mengurutkan data dalam kategori, pola, dan suatu uraian yang mendasar sehingga bisa ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja yang sudah disarankan oleh data. Metode analisis data yang peneliti gunakan yaitu deskriptif. Metode ini memiliki tujuan untuk menyajikan deskriptif (gambaran) yang secara sistematis, aktual dan akurat terhadap fakta, sifat serta hubungan fenomenal yang diselidiki. Analisis ini dilakukan saat peneliti ada di lapangan melalui cara deskripsi segala data yang mungkin telah didapat, selanjutnya dianalisis secara sistematis dan akurat. Pada saat penelitian data diperoleh dari banyak sumber dengan memakai teknik pengumpulan yang bermacam-macam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Temuan penelitian di lapangan selanjutnya disusun ke dalam teori bukan dari teori yang sudah ada melainkan dikembangkan dari data yang ada lapangan (induktif).[30] Adapula model analisis, Menurut Miles dan Huberman dalam H.B.Sutopo adalah:

1. Reduksi data

   Proses pemilihan, penyederhanaan, terhadap data transformasi secara kasar yang didapat dari catatan tertulis dilapangan.[31] Pada tahap ini peneliti melakuan pemilihan dan merumuskan data-data dari lapangan tentang pembentukan kepribadian siswa melalui budaya religius di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang. Redaksi data pada penelitian ini yaitu memilih dan memilah data dengan merangkum hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai kepribadian siswa sebagai hasil budaya religius, metode yang digunakan untuk membentuk kepribadian siswa, faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan budaya religius.

2. Sajian data

   Beberapa informasi yang tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[32] Hal ini bertujuan untuk menerapkan data secara rinci dan sistematis tentang pembentukan kepribadian siswa melalui budaya religius di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang. data yang telah disusun pada tahap reduksi kemudian dikelompokkan berdasarkan permasalahan sampai peneliti dapat

[30]S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarata: PT.Rineka Cipta, 1997), hlm.38

[31]Mathew B Milles, dan A. Michel, Haberman, *Analisis Data Kualitatif*,1992, hlm.16

[32]*Ibid.,* hlm.17

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengambil kesimpulan terhadap implementasi budaya religius dalam pembentukan kepribadian siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam pemberian arti atau makna data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan penarikan data dan penjelasan yang kemungkinan muncul dari data yang didapat di lapangan berguna menarik sebuah kesimpulan secara benar dan tepat.[33] Penarikan kesimpulan dalam penelitian yaitu membaca kembali hasil yang telah peneliti dapatkan dan memili data yang penting berupa deskripsi yang dapat menjawab fokus penelitian mengenai kepribadian siswa sebagai hasil budaya religius, metode yang digunakan untuk membentuk kepribadian siswa, faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan budaya religius di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang.

Tahapan ini peneliti menarik sebuah makna dan penjelasan yang diperoleh tentang pembentukan kepribadian siswa melalui budaya religius dari beberapa informan dan sumber data yang diperoleh. Hal ini dilakukan agar proses pengumpulan data mengalir bersamaan. Jika dirasa data sudah terkumpul, selanjutnya ketiga komponen analisis dihubungkan. Ketika kesimpulan yang pertama dirasa kurang maka peneliti kembali mengumpulkan data.

G. Keabsahan Data

[33] *Ibid.,* hlm.18

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Triangulasi data digunakan untuk menemukan keabsahan data.[34] Teknik Triangulasi lebih mengutamakan keefektifan proses serta hasil yang diinginkan. Oleh sebab itu triangulasi dapat dilaksanakan dengan menguji proses serta hasil metode yang telah berjalan dengan baik. Triangulasi bisa dicapai dengan berbagai cara:

1. Melakukan perbandingan antara hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
2. Membandingkan apa yang telah dikatakan didepan umum dengan dikatakan secara pribadi, dan
3. Melakukan perbandingan hasil dari wawancara dengan dokumen yang sudah ada.

Peneliti memperoleh data mengenai kepribadian siswa melalui kepala sekolah yang bertanggung jawab secara langsung pelaksanaan budaya religius. Maka peneliti tidak cukup hanya satu narasumber saja melainkan peneliti perlu melakukan wawancara kepada guru lainnya serta dokumen-dokumen yang dapat membantu peneliti memastikan kebenaran penerapan budaya religius dalam pembentukan kepribadian siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap pra Penelitian
   a. Mengajukan judul proposal kepada dosen wali,
   b. Membuat surat izin penelitian,

[34]Luxy J. Moleong, *Op.cit*, hlm. 331

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Mengantarkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah,

d. Mengatur jadwal bertemu dengan narasumber,

e. Melakukan observasi lapangan terlebih dahulu dahulu, dan

f. Menyiapkan instrumen wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Memahami latar belakang penelitian,

b. Persiapkan diri dan mental,

c. Melakukan penelitian (wawancara kepada narasumber), dan

d. Mengumpulkan data dari lapangan.

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi dan

b. Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

   a. Sejarah dan letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

      Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 08 Singosari Malang merupakan salah satu dari beberapa sekolah dasar yang ada di desa Watugede. Berdiri pada tanggal 10 September 1968, sebelum menjadi Madrasah Ibtidaiyah yang disahkan oleh negara sekolah ini berbentuk madin atau diniyah. Tidak ada ruang kelas kegiatan pembelajaran dilakukan dirumah warga ketika belum menjadi Madrasah Ibtidaiyah. Tempat yang saat ini digunakan sebagai Madrasah Ibtidaiyah sebenarnya akan dijadikan pemakaman seorang kiyai, tetapi sang kiyai membatalkan dan diwakafkan untuk digunakan menjadi Madrasah Ibtidaiyah. Keunggulan dari Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 08 Singosari Malang adalah budaya religius telah diterapkan sejak masih berbentuk madin sehingga ketika Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 08 Singosari Malang didirikan siswa yang ada di Madrasah sudah memiliki akhlak yang baik.

   b. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

      - Visi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Unggul dalam prestasi, terintegrasi dalam kemampuan, berlandaskan iman, dan taqwa.

- Misi

1) Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis, mengembangkan kurikulum yang berorientasi pada peningkatan pelayanan kepada siswa sesuai dengan potensi perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa serta tuntutan masyarakat.
2) Menciptakan kader bangsa dengan cerdas, cakap, terampil, dan kreatif.
3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
4) Mengembangkan kemampuan dasar intelektual dengan pola dan sistem pendidikan islam.
5) Menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang uhur, disiplin, dan taat beribadah.

c. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 08 Singosari

1) NPSN : 1112350702111
2) Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 08
3) Alamat : Jalan Masjid 97 Watugede
4) Kelurahan/Desa : Watugede
5) Kecamatan : Singosari
6) Kabupaten : Malang
7) Provinsi : Jawa Timur
8) Telepon/HP : 081230648708

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9) Jenjang : MI

10) Status (Negeri/Swasta) : Swasta

11) Tahun Berdiri : 1968

12) Akreditasi : Terakreditasi B

13) Lahan Lahan : 503 m2

14) Luas Bangunan : 372 m2

d. Keadaan siswa dan guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

1) Keadaan Siswa

Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 08 Singosari Malang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan jumlah siswa, akan tetapi pada priode kepemimpinan kepala sekolah saat ini kenaikan jumlah siswa lebih signifikan. Sehingga ruang kelas harus ditambah setiap tahun.

Tabel 4.1
Data Siswa dan Rombongan Belajar

	KELAS							TOTAL
	1	1 2	2 3	3 4	5	6	6	
ROMBEL	30	26 28	28 22	20 29	38	24	24	24 280
LAKI-LAKI								
PEREMPUAN								
TOTAL								
SISWA/ROMBEL								

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.2
Jumlah Siswa dan Guru

Jumlah Siswa	280	Orang
Jumlah siswa Pria	151	Orang
Jumlah Siswa Wanita	129	Orang
Jumlah Guru	13	Orang
Jumlah Rombel	10	Orang

Melalui tabel diatas dapat dikatakan bahwa jumlah seluruh murid yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 08 Singosari Malang pada tahun ini 280 siswa, yang terdiri dari jumlah siswa laki-laki 151siswa dan perempuan 129 siswa.

2) Keadaan guru

Kurangnya kuantitas tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 08 Singosari Malang sehingga melibatkan kepala sekolah. Latar belakang tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 08 Singosari Malang berbeda-beda. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi penghalang atau penghambat di sekolah ini.

Tabel 4.3
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1.	Kualifikasi Pendidikan Guru	<= SMA Sederajat	1
		D1	-
		D2	-
		D3	-
		S1	13
		S2	-
		S3	-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No.	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
		Jumlah	**14**
2.	Sertifikasi	Sudah	9
		Belum	5
		Jumlah	**14**
3.	Gender	Pria	6
		Wanita	8
		Jumlah	**14**
4.	Status Kepegawaian	PNS	1
		GTT	-
		GTY	13
		Honorer	-
		jumlah	**14**
5.	Pangkat/Golongan	II a	-
		II b	-
		II c	-
		II d	-
		III a	1
		III b	3
		III c	1
		III d	-
		IV a	1
		Ivb	-
		Diatasa IV b	-
		Non PNS	13
		Jumlah	**14**
6.	Kelompok Usia	Kurang dari 30 tahun	3
		31-40	4
		41-50	4
		51-60	3
		Diatas 60 tahun	-
		Jumlah	**14**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang sudah PNS berjumlah satu guru. Guru yang sudah sertifikasi berjumlah 9 guru dan yang belum sertifikasi berjumlah 5 guru. Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidak terdapat guru honorer melainkan semua tenaga pendidik mendapatkan gaji yang seimbang sesuai ketentuan sekolah.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana prasana merupakan bagian terpenting bagi semua lembaga, tersedianya sarana prasana yang memadahi akan dapat menunjang proses pembelajaran menjadi konduktif. Adapaun sarana prasana yang tersedia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 08 Singosari Malang diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana

Kriteria	**Satuan**	**Kondisi**			**Jumlah**
		Baik	**Rusak Ringan**	**Rusak Berat**	
Jumlah total ruang kelas	kelas	5	3	2	10
Kapasitas Maksimum	orang				
Rata-rata luas ruang kelas	m2	20			
Ratio Luas ruang kelas	orang/m2				
Rata-rata lebar ruang kelas	m2				
Perabot					
Jumlah kursi siswa	Buah	218	23		304
Jumlah meja siswa	Buah	219	25		18
Jumlah kursi guru	Buah	18			16
Jumlah meja guru	Buah	16			10
Jumlah Lemari di kelas	Buah	10			18
Jumlah Papan Pajang	Buah				
Jumlah Papan Tulis	Buah				

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jumlah Tempat sampah	Buah	15			15
Jumlah Tempat cuci tangan	Buah	3			3
Jumlah Jam Dinding	Buah	13			13
Jumlah Stop Kontak Listrik	buah				

B. Paparan data

Pengumpulan data implementasi budaya religius dalam pembentukan kepribadian siswa di MI Al-Ma'arif Singosari Malang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian berlangsung mulai dari tanggal 4 Desember 2019 sampai 15 Juni 2020. Observasi dilakukan dengan pengamatan terkait penerapan budaya religius dalam membentuk kepribadian siswa. Selain melalui observasi, pengambilan data juga dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilakukan dilaksanakan dengan kepala sekolah, tata usaha, guru pengajar, dan siswa pada tanggal 5 Desember 2019, 12 Desember 2019, 14 Desember 2019, 20 Desember 2019, dan 10 Juni 2020. Selain itu data juga diperoleh melalui dokumentasi yang terkait dengan implementasi budaya religius dalam pembentukan kepribadian siswa. Hasil penelitian ini akan langsung dideskripsikan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Berikup ini merupakan deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Kepribadian Siswa sebagai Hasil Budaya Religius di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hasil penelitian siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang memiliki kepribadian yang dapat dikatakan semuanya baik karena budaya religius sudah diterapkan sebelum sekolah MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang didirikan. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang.

> Sekolah ini dahulunya adalah diniyah sebelum didirikan dan menjadi MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang, jadi dahulu para kiyai disini mengajarkan anak-anak layakanya sekolah dalam bangunan kecil hanya sepetak tapi agamanya luar biasa karena belum begitu mengerti pendidikan umum. Semua yang diajarkan tentang budi pekerti, kitab-kitab, agama dan kehidupan di masyarakat. Setelah dirembukkan oleh para kiyai akhirnya mendirikan sekolah MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang.[35]

Secara tidak langsung MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang sudah menerapkan budaya religius sejak sebelum sekolah MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang didirikan. Sehingga tidak heran siswa yang bersekolah di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang berbeda dengan siswa-siswa yang bersekolah diluar atau di SD yang bisa dipastikan pendidikan agamanya kurang. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Ketika peneliti ada di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang disana juga ada SDN Watugede, saat peneliti KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) banyak siswa yang bersekolah di SDN Watugede tidak memiliki sopan santun dan berbicara kotor berbanding terbalik dengan siswa yang ada di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang ketika mereka

[35]Wawancara Rifqi (kepala sekolah) pada tanggal 5 Desember 2019 pukul 10.30 di MI AlMa'arif 08 Singosari Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bertemu menyapa, memberi salam, hingga mencium tangan sebagai tanda hormat atau menghargai.[36]

Hal tersebut dapat membuktikan kepribadian siswa yang sangat berbeda ketika sekolah tersebut menerapkan budaya religius dengan tidak menerapkan atau mengajarkan agama. Sekolah MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang tidak hanya mendapatkan pendidikan umum tetapi agamanya juga dapat, hal tersebut dapat membentuk kepribadian pada diri siswa dan membantu kehidupan siswa di masyarakat. Sebagimana yang dijelaskan oleh guru kelas MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang.

> Saya bersyukur mengajar disini karena siswa-siswa saya memiliki kepribadian yang baik dan bermoral. Karena saya meneruskan budaya religius yang sudah ada sejak sebelum sekolah ini berdiri. Melalui budaya religius saya dapat membentuk kepribadian siswa menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, ramah, ceriah, memiliki sopan santun, dan tegas. Menurut saya budaya religius sangat bermanfaat untuk diterapkan supaya kepribadian siswa jauh lebih baik lagi dari sebelumnya.[37]

Melalui pemaparan di atas dapat dikatakan kepribadian siswa dapat dibentuk dengan adanya budaya religius. Budaya religius diterapkan melalu pembiasaan sehingga siswa akan terbiasa untuk melalukan hal-hal baik. Sebagaimana hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang. Peneliti datang ke MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang disambut dengan antusias oleh siswa mereka berbaris untuk menyapa dan memberi salam. Mereka siswa yang

[36] Observasi kepribadian dan prilaku siswa di desa Watugede pada tanggal 10 Januari 2019

[37] Wawancara dengan Rida (guru kelas) pada tanggal 5 Desember 2019 pukul 10.30 di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

periang dan memiliki sopan santun yang bagus, mereka mengantarkan peneliti ke kantor untuk bertemu dengan guru-guru dan sebelum mereka masuk kantor tak lupa untuk mengucapkan salam dan bersalaman. Mereka selalu bersalaman ketika bertemu baik di sekolah maupun di luar sekolah.[38]

Pernyataan di atas membuktikan bahwa tingkah laku siswa MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang sesuai dengan hasil dari budaya religious yaitu memiliki sopan santun dan ramah. Adapun pernyataan dari kepala sekolah bahwa siswa memiliki kepribadian bertanggung jawab, mandiri, dan ceria sebagai berikut:

> Sekolah ini saya sengaja tidak mencari tukang bersih-bersih supaya itu menjadi tangung jawab siswa dan juga guru-guru untuk menjaga lingkungan sekolah agar tetap nyaman. Siswa membersihkan kelas masing-masing, guru membersihkan kantor serta lingkungan menjadi kerja sama antara siswa dan guru dengan begitu semua terlibat menjaga sekolah. Siswa taat beribadah, patuh terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Sekolah juga membiasakan siswa untuk tersenyum ketika bersalaman dengan guru, karena menurut saya awali harimu dengan senyuman itu sangat bermanfaat sehingga saya terapkan di sekolah, karena senyuman dapat membawa kebahagiaan bagi orang lain bertujuan agar orang lain ikut tersenyum ketika kita memberikan senyuman. Kepribadian tegas dan mandiri dimulai dari menjadi pengurus kelas harus bisa memimpin teman-temannya. Siswa diajarkan untuk berani mengambil keputusan berpendapat di kelas.[39]
>
> Penyataan di atas dibuktikan kebenarannya melalui dokumentasi

dan observasi yang diperoleh peneliti di MI Al-Ma'arif 08 Singosari

[38]Observasi kepribadian siswa dan prilaku siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang pada tanggal 5 Desember 2019 pukul 09.15

[39]Wawancara Rifqi (kepala sekolah) pada tanggal 5 Desember 2019 pukul 10.10 di MI AlMa'arif 08 Singosari Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Malang. Peneliti melihat siswa yang sedang membersihkan kelas dan juga halaman sekolah karena MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang tidak memiliki tukang bersih-bersih sekolah, kebersihan sekolah menjadi tangung jawab bersama supaya siswa tidak manja dan lebih mandiri.

Gambar 4.1
Kegiatan Siswa Membersihkan Kelas

Siswa melaksanakan piket apabila sudah sampai di sekolah dan dilanjutkan ke masjid. Siswa saling menyapa antar teman ketika di sekolah maupun diluar sekolah, siswa mampu bersosialisasi dengan baik, siswa datang ke sekolah dengan senyum yang mengembang diwajahnya. Peneliti melihat raut wajah yang ditunjukkan siswa sangat senang dan seperti tidak ada beban mereka menikmati semua kegiatan yang ada di sekolah. Siswa menjaga kebersihan bersama tidak gadung di kelas dan tidak mengejek antar teman.[40]

Hasil observasi di atas sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah bahwa siswa memiliki kepribadian yang bertanggung jawab, mandiri dan ceria. Semua kepribadian di atas menunjukkan bahwa

[40]Observasi kepribadian siswa dan prilaku siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 06.50

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

budaya religius dapat diterapkan di sekolah. Budaya religius dapat menjadi daya tarik MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang, karena malihat lulusan dari MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang siswanya tidak hanya pandai pendidikan umum saja tetapi memiliki kepribadian yang baik pula. Dengan begitu MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang memiliki kenaikan siswa yang signifikan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

> Ketika saya baru masuk di sekolah ini beberapa tahun terakhir selalu ada pembangunan penambahan kelas di sekolah karena kuota siswanya setiap tahun naik. Sehingga kepala sekolah juga harus mengajar dikarenakan kuota gurunya kurang. Kepala sekolah mengajar PAI yang mencakup semua pelajaran keagamaan dan untuk mencari penganti cukup susah karena harus benar-benar memahami semuanya. Kepala sekolah tidak mau pendidikan agamanya berkurang atau tidak diajarkan semuanya, karena mata pelajaran PAI mendukung terlaksananya budaya religius yang sempurna.[41]

MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang dapat dikatakan adanya penambahan siswa yang cukup pesat setiap tahunnya. Bukti tersebut menunjukkan kepribadian atau prilaku siswa yang ada di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang baik tidak hanya ketika di sekolah tapi juga di masyarakat. Banyak orang tua yang yang diluar desa menyekolahkan anaknya di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa pindahan, sebagai berikut:

> Saya pindah ke MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang karena kata ibu saya, di sini saya akan belajar agama juga biar saya bisa jadi

[41] Wawancara Aby (Tata Usaha dan koordinator sekolah) pada tanggal 5 Desember 2019 pukul 10.40 di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> anak yang membangakan dan memilki kepribadian yang baik. Tetapi saya juga suka pindah di sini teman-temannya baik gurunya juga. Disini saya diajarkan untuk sholat berjama'ah dan ada ceramanya juga. Dahulu saya tidak pernah sholat berjama'ah apalagi sholat dhuha karena sekolah saya dulu tidak ada kegiatan sholat dhuha.[42]

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian siswa sebagai hasil budaya religius MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang ialah bertanggung jawab, mandiri, melaksanakan tugas, sopan, ceria, dan ramah. Kepribadian siswa dibentuk dengan kesabaran guru melalui budaya religius yang diterapkan di sekolah supaya siswa memiliki tingkah laku, kepribadian, moral, dan akhlak yang baik.

2. Metode yang Digunakan dalam Membentuk Kepribadian Siswa melalui Budaya Religius di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang metode yang digunakan untuk membentuk kepribadian siswa ialah metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode kedisiplinan. Yang pertama ialah metode pembiasaan setiap siswa dibiasakan untuk melakukan hal-hal baik. Budaya religius diterapkan melalui pembiasaan sholat dhuha berjama'ah, sholat duhur berjama'ah, memiliki wudhu sebelum ke sekolah dan membaca doa-doa serta asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai. Tujuannya agar siswa terbiasa melakukan perbuatan baik dengan dapat

[42]Wawancara dengan Rere siswa MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 09.10

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merubah kepribadian siswa jauh lebih baik lagi. Sebagai mana dijelaskan oleh bagian Tata Usaha dan koordinator sekolah sebagai berikut:

> Siswa masuk sekolah pukul 06.15 dan dilaksanakan sholat dhuha berjama'ah pukul 07.00. Setelah sholat dhuha berjamah ada kegiatan ceramah selama 10 menit baru siswa boleh masuk kelas. Dan sebelum pembelajaran dimulai semua harus membaca doa-doa, asmaul husna, surat-surat pendek di kelas masing-masing. Gunanya supaya pembelajaran berjalan dengan lancar dan ilmu yang didapat menjadi barokah dan bermanfaat.[43]

Pemaparan tersebut dapat menjadi bukti bahawa budaya religius dapat dilakukan melalui pembiasaan. Semua kegiatan dilakukan setiap hari dengan tujuan supaya siswa menjadi terbiasa dan akan tetap melakukan sholat berjamah dirumah. MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang menerapkan budaya religius agar siswa tidak hanya pandai dalam pendidikan tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Pernyataan di atas dibuktikan dengan hasil observasi oleh peneliti. Peneliti datang ke sekolah pukul 06.50 dan menyaksikan siswa bersalaman dengan wajah tersenyum dan dilanjukan dengan sholat dhuha berjama'ah di mushola sekolah dan bagi siswa yang bertugas memberisikan kelas harus berangkat lebih pagi, setelah dilaksanakan sholat dhuha beberapa menit kemudian peneliti mendengar suara ceramah. Setelah itu siswa masuk ke kelas masing-masing dan membaca doa, asmaul husna dan surat-surat pendek terlebih dahulu baik itu gurunya sudah masuk kelas atau pun

[43]Wawancara Aby (Tata Usaha dan koordinator sekolah) pada tanggal 5 Desember 2019 pukul 10.40 di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belum. Sebelum peneliti pulang pukul 11.30 siswa istirahat dan langsung mengambil air wudhu untuk sholat duhur berjama'ah.[44]

Gambar 4.2
Pembiasaan Membaca Doa-Doa, Surat-Surat Pendek dan Asmaul Khusna

Hasil observasi dan dokumentasi di atas menunjukkan bahwa budaya religius mulai diterapkan sebelum masuk sekolah hingga pulang dari sekolah. Untuk kelas rendah sebelum pulang sekolah harus sholat duhur berjamaah terlebih dahulu. Melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah siswa dapat menerapkan semua kegiatan baik di rumah. Metode yang kedua ialah keteladanan, melalui metode keteladanan guru memberikan contoh supaya siswa dapat meniru kebaikan yang dilakukan oleh guru. Melalui wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah dapat diketahui keteladanan yang diberikan guru terhadap siswa sebagai berikut:

> Guru juga harus mengikuti semua kegiatan yang dilakukan di sekolah semilsal sholat berjamaah, menjaga dan membersihkan lingkungan, istiqosah, khatmil Qur'an, dan 3S (senyum, sapa, salam). Guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa karena guru bertanggung jawab untuk mencetak generasi bangsa. Untuk

[44]Obsevasi kegiatan siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 07.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> mencetak generasi bangsa maka melalui contoh yang diberikan oleh guru, siswa dapat meniru yang baik-baik. Karena guru adalah sosok yang dicontoh tingkah laku, perbuatan, penampilan serta perbuatannya. Guru menginginkan siswa disiplin, sopan, bertanggung jawab maka guru juga harus bersikap demikian pula.[45]

Pernyataan di atas dapat dibuktikan dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang. Peneliti melihat saat mulai masuk sekolah ada guru berdiri menyambut kedatangan siswa dengan senyuman yang ada diwajahnya serta ada beberapa guru lagi yang membersihkan kantor dan lingkungan sekolah. Guru yang tidak bertugas untuk menyambut kedatangan siswa dan membersihkan lingkungan maka harus bersiap untuk sholat dhuha berjamaah. Guru wajib ikut serta sholat dhuhur berjama'ah dan tidak diperkenankan untuk datang terlambat semua guru datang tidak lebih dari jam 07.00 pagi. Guru berpakaian rapi, berkata sopan, dan prilaku guru baik sekali terhadap siapapun itu tidak terkecuali.[46]

Kepribadian siswa dapat dibentuk melalui keteladanan yang diberikan oleh guru untuk siswa, karena membentuk kepribadian yang baik dimulai dari diri sendiri. Siswa cenderung senang meniru tingkah laku guru tidak hanya yang baik bahkan yang jelek pula. Keteladanan guru dalam melakukan aktivitas akan menjadi cermin bagi peserta didiknya. Metode selanjutnya ialah kedisiplinan, metode ini identik

[45]WawancaraRifqi (kepala sekolah) pada tanggal 5 Desember 2019 pukul 10.45di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

[46]Obsevasi metode keteladanan di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 07.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan memberi hukuman dan sanksi. Tujuannya supaya menumbuhkan kesadaran bagi siswa bahwa apa yang dilakukan tidak benar sehingga tidak boleh diulangi. Sesuai dengan pernyataan kepala sekolah, sebagai berikut:

> Kedisiplinan yang diterapkan di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang tidak hanya untuk siswa akan tetapi untuk guru juga bahkan orang tua juga harus menjaga kedisiplinan. Saya selalu menekankan ketika berbuat salah dan tidak jujur maka Allah maha tau segalanya hukuman Allah lebih berat dari pada yang saya berikan, dengan begitu siswa akan mengakui perbuatan yang telah dilakukan. Siswa segan atau sangat takut kepada saya padahal saya bukan orang yang jahat akan tetapi saya sangat disiplin dan tegas. Dengan begitu siswa akan mengurangi pelanggaran apabila ada saya atau guru lain dan orang tua juga tidak dapat protes apabila anaknya dihukum karena semua hukuman sudah dijelaskan kepada orang tua saat pertemuan orang tua.[47]

Pernyataan kepala sekola di atas dibuktikan kebenarannya dengan hasil observasi peneliti di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang. Peneliti melihat ada beberapa siswa yang terlambat dan mendapatkan sanksi apabila diulang maka siswa akan mendapat hukuman serta orang tua juga mendapat hukuman. Untuk hukumannya mengaji di kantor sekolah MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang sengaja memberikan hukuman yang bermanfaat. Disiplin harus dibiasakan sejak kecil dan memberi hukuman serta sanksi sewajarnya tidak berbentuk kekerasan.[48]

[47]WawancaraRifqi (kepala sekolah) pada tanggal 5 Desember 2019 pukul 10.45di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

[48]Obsevasi metode keteladanan di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 07.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menerapkan kedisiplinan harus benar apabila salah tidak dapat membentuk kepribadian siswa. Menggunakan metode kedisiplinan ada hal penting harus diperhatikan ialah siswa menjadi patuh terhadap dampak dari penerapan disiplin.

Tabel 4.5
Metode Pembentukan Kepribadian Siswa

Metode	Penerapan
Metode Pembiasaan	• Sholat dhuha berjama'ah • sholat dhuhur berjama'ah • membaca doa-doa, asmaul husna, surat-surat sebelum pembelajaran dimulai, • khotmil Qur'an • istiqosah
Metode Keteladanan	• Guru mengikuti semua kegiatan seperti sholat berjama'ah, khotmil Qur'an, istiqosah, • Guru berpakaian rapi, • Guru menjaga lingkungan, • Guru datang tepat waktu
Metode Kedisiplinan	• Memberikan hukuman dan sanksi bagi siswa yang melanggar, • hukuman yang diberikan harus mendidik • memberikan efek jera bagi siswa

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Budaya Religius dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

Setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda oleh sebab itu faktor penghambat dan pendukung yang berbeda-beda pula. Latar belakang keluarga yang berbeda menjadikan hambatan dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menerapkan budaya religius di sekolah. Hambatan yang sering terjadi ialah keluarga, lingkungan dan gadget, sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut:

> Hambatan yang sering terjadi dan sampai sekarang sulit untuk diatasi yang pertama adalah keluarga atau orang tua. Orang tua yang kurang mendukung kegiatan sekolah dan tidak mengikuti aturan akan tetapi mereka menginginkan anaknya menjadi lebih baik tapi tidak memberi contoh yang baik. Siswa yang berasal dari keluarga broken home juga menjadi penghambat penerapan budaya religius dan secara tidak langsung mempengaruhi kepribadian siswa. Kurangnya kasih sayang dari orang tua membuat susah untuk diatur dan cenderung nakal.[49]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua menuntut anaknya berprilaku baik akan tetapi pola asuh atau didikan dari mereka tidak sesuai dengan yang diharapkan. Orang tua yang salah mendidik dapat menyebabkan anak memiliki kepribadian mudah marah, kurang percaya diri, pemalas, tidak bertanggung jawab, dan masih banyak yang lain. Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang. Ketika peneliti melihat kelas di saat jam pelajaran berlangsung ada satu kejadian siswa yang belum bisa membaca dan diminta oleh guru untuk mengerjakan soal akan tetapi siswa tersebut tidak mengerjakan dan dimarahi oleh guru. Hal yang terjadi selanjutnya siswa tersebut pulang dan meminta neneknya datang ke sekolah. Ketika tiba di sekolah sang nenek marah-marah dan ditenangkan oleh guru diminta untuk pulang saja karena memang siswanya yang bersalah. Dan kepala sekolah menjelaskan

[49] Hasil wawancara dengan Rifqi (kepala sekolah) pada tanggal 20 Desemeber 2019 pukul 10.30 di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ternyata siswa tersebut mengalami broken home dan hanya tinggal dengan neneknya saja.[50]

Melalui hasil observasi di atas menunjukkan bahwa keadaan keluarga atau orang tua dapat mempengaruhi kondisi kepribadian, prilaku hingga psikis siswa. Untuk mentertibkan siswa agar tidak terlambat mengikuti sholat dhuha maka orang tua juga harus bertanggung jawab mendapatkan hukuman, sesuai dengan pernyataan bapak Aby sebagai berikut:

> Saya jaga di depan gerbang pukul 06.45 sampai 07.00 pagi apabila ada siswa yang terlambat dan tidak mengikuti sholat duhah maka hukumannya adalah sholat sendiri, jika diulang-ulang maka hukuman tambahannya berdiri di lapangan serta orang tua dipanggil ke kantor untuk mengaji. Akan tetapi kebanyakan orang tua saat dipanggil mereka tidak datang, hal kecil tersebut menjadi contoh yang tidak baik bagi siswa.[51]

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa hukuman diberikan untuk membuat siswa jera dan mencegah siswa melakukan pelangaran lagi akan tetapi orang tua yang tidak mendukung atau tidak memberikan contoh yang baik untuk anaknya menjadikan hambatan bagi sekolah. Usaha guru dalam membentuk kepribadian siswa semakin sulit apabila tidak ada dukungan dari orang tua. Lingkungan yang mendukung mempermudah sekolah menjadikan siswa berkepribadian yang baik akan tetapi lingkungan juga menjadi salah satu faktor penghambat untuk menerapkan budaya religius. Sesuai

[50]Observasi faktor penghambat pembentukan kepribadian siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang pada tanggal 20 Desember 2019 pukul 08.30

[51] Wawancara dengan Aby (Tata Usaha dan Koordinator sekolah) pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 13.10 di Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan hasil observasi peneliti di lingkungan sekolah, beberapa siswa yang bersekolah di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang dan SDN Watugede tinggal dalam satu lingkungan. Adapula siswa yang tinggal diperumahan atau perkotaan siswa cenderung individual kurang bisa bergaul dengan teman. Kebanyakan siswa MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang yang berteman dengan siswa SDN Watugede memiliki kepribadian yang kurang baik dikarenakan SDN Watugede tidak menerapkan budaya religius. Berbicara kotor, sopan santunnya kurang, tidak mau beribadah hingga tidak mau belajar di TPQ menjadikan hambatan bagi guru MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang membentuk kepribadian siswa yang baik. Karena umur siswa yang belum dewasa menjadikan siswa belum mampu secara maksimal membedakan hal-hal baik yang dapat diterapkan dan tidak boleh ditiru.[52]

Hasil observasi di atas menunjukkan lingkungan berpengaruh penting dalam membentuk kepribadian siswa. Observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru yang ada di Al-Ma'arif 08 Singosari Malang, sebagai berikut:

> Murid-murid saya memiliki prilaku yang baik, baik itu di sekolah maupun di lingkungan. Apabila prilaku siswa saya menjadi buruk di luar sekolah kemungkinan itu dipengaruhi oleh lingkungan luar karena masih kecil siswa suka ikut-ikutan dengan teman-temannya. Tanpa memperhatikan baik buruknya, apabila lingkungan itu memberi dampak positif maka hal itu dapat membantu untuk menerapkan budaya religius. Saya selalu

[52] Hasil observasi lingkungan di sekitar Al-Ma'arif 08 Singosari Malang desa Watugede pada tanggal 15 Januari 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> mengingatkan kita boleh berteman dengan siapa saja akan tetapi jangan lupa menjaga diri agar tidak terpengaruh dengan teman.[53]

Siswa yang berasal dari lingkungan yang kurang baik akan memberi dampak ketika ada di sekolah dapat memberi pengaruh bagi teman sekelas. Hambatan selanjutnya ialah gedget karena di era sekarang ini semua menjadi ketergantungan dengan gadget. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 20 Desember 2019. Ketika melakukan observasi di Al-Ma'arif 08 Singosari Malang peneliti menemukan siswa yang mengantuk pada saat jam pelajaran berlangsung serta tidak memperhatikan guru. Dengan begitu siswa tidak dapat memahami pelajaran yang telah diberikan karena tidak fokus saat guru menjelaskan.[54]

Siswa tertidur di kelas dapat menghambat proses pembelajaran penyebab siswa tidur ialah gadget. Hampir semua siswa memiliki gadget apabila orang tua tidak memantau kegiatan anak saat bermain gadget maka dapat mempengaruhi banyak hal misalnya pola pikir,cara belajar, prilaku dan lain sebagainya. observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah:

> Ada beberapa siswa yang saya pantau bermain hp sampai tengah malam dan itu berimbas saat belajar. Bangun kesiangan, datang sekolah terlambat dan akhirnya tidak ikut sholat dhuha berjama'ah parahnya lagi ketika pembelajaran di kelas mereka tidur akhirnya tidak tau apa yang sudah diajarkan. Apabila itu terjadi terus menerus imbasnya sanngat buruk bagi siswa

[53]Wawancara dengan Rida (guru kelas) di Al-Ma'arif 08 Singosari Malang pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 11.05

[54]Observasi faktor penghambat pada tanggal 20 Desember pukul 10.15 MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> pembelajaran tidak berjalan lancar hingga budaya religius tidak dilaksanakan dengan baik maka ujung-ujungnya kepribadian siswa menjadi kurang baik.[55]

Perlu adanya kerja sama dengan orang tua apabila siswa di rumah menjadi tanggung jawab orang tua. Sebagai guru tidak bisa memantau kegiatan siswa ketika sudah di rumah, harus adanya batasan saat bermain gadget. Guru sudah berusaha dengan maksimal agar budaya religius dapat diterapkan siswa saat di rumah akan tetapi ketika orang tua tidak memantau anaknya maka akan sis-sia. Setiap hambatan harus ada tindakan guru berusaha dengan sangkat keras agar semua siswanya tidak keluar jalur yang telah ditetapkan. Ada faktor penghambat maka ada pula faktor pendukungnya, faktor pendukung yang ada di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang ialah TPQ yang mendukung, pengarahan untuk orang tua dan kegiatan islami. Faktor pendukung tersebut dikuatkan dengan pernyataan bapak kepala sekolah sebagai berikut:

> Faktor pendukung yang sangat dominan ialah TPQ saya bersyukur di desa ini banyak sekali TPQ. Saya juga memiliki TPQ yang sistemnya seperti pondok jadi ada pembelajarannya seperti Fiqih, SKI, Shorof, Aqidah Akhlak, Nahwu dan masih banyak lagi. Jadi ketika siswa mengikuti TPQ waktu bermain mereka tidak terlalu banyak karena TPQ juga dimulai pukul 15.30 sampai 17.30 setekah TPQ dilanjutkan dengan belajar di rumah. Maka siswa yang mengikuti TPQ waktunya lebih tertata terjadwal dengan baik tidak hanya bermain saja. TPQ saya juga tidak hanya untuk anak MI saja tetapi adapula dari SDN serta anak SMP.[56]

[55] Wawancara dengan Rifqi (kepala sekolah) di Al-Ma'arif 08 Singosari kota Malang pada tanggal 20 Desember 2019 pukul 10.50

[56] Wawancara Rifqi (kepala sekolah) pada tanggal 20 Desember 2019 pukul10.55 di Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Melalui penyataan di atas dapat disimpulkan TPQ berpengaruh dalam menerapkan budaya religius untuk membentuk kepribadian siswa. Kepribadian siswa akan jauh lebih baik apabila semua faktor pendukung diikut sertakan. Peneliti melakukan observasi di salah satu TPQ yang ada di desa Watugede. Peneliti mencoba untuk ikut mengajar di TPQ dan hasil penelitian itu ialah aturannya siswa yang mengaji di TPQ ketika berbicara harus mengunakan bahasa krama dan ketika mereka menjabat tangan untuk salim harus menunduk sampai jarak yang sedikit jauh untuk mereka berdiri tegak lagi. Mereka sungguh menghormati guru tata krama yang diterapkan akan membuat siapa saja yang melihat menjadi kagum. Kegiatan pertama kumpul bersama sebelum memulai mengaji, setalah berkumpul menuju kelas masing-masing untuk mengaji dan dilanjutkan pembelajaran keagamaan kemudian berkumpul kembali sebelum pulang untuk membaca doa bersama-sama.[57]

Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa siswa harus mengikuti TPQ agar menunjang terbentuknya kepribadian yang baik. Tidak semua TPQ memiliki kegiatan yang sama, apapun kegiatannya pasti memiliki tujuan yang baik.

[57] Observasi di TPQ Watugede pada tanggal 8 Januari 2019 pukul 16.00 di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.3
Kegiatan TPQ

Faktor pendukung berikutnya adalah pertemuan atau kerja sama orang tua, jadi setiap bulan ada kegiatan pertemuan para orang tua siswa. Orang tua siswa diberikan wawasan dalam mengajarkan atau mendidik anak ketika di rumah, kegiatan yang harus dilakukan di rumah. Diberikan pengertian ketika anaknya dihukum tandanya anaknya berbuat salah, karena zaman sekarang banyak orang tua yang salah paham tidak bisa meneerima apabila anaknya dihukum. Maka hal tersebut harus dihindari dengan cara mengumpulkan orang tua, sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Aby hasil wawancaranya sebagai berikut:

> Sekolah memiliki program dimana orang tua dipertemukan untuk membahas kebaikan siswa, peraturan yang akan dibuat, hukuman yang akan diberikan apabila anaknya berbuat salah, serta kegiatan yang akan dilakukan. Jadi kita sistemanya terbuka asal orang tua juga mau bekerja sama dengan sekolah. Khusus untuk kelas VI pertemuan orang tua lebih intensif setiap 2 minggu sekali untuk mempersiapkan ujian nasional.[58]

[58] Wawancara dengan Aby (Tata Usaha dan Koordinator sekolah)pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 13.15 di Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pemaparan di atas menunjukkan betapa pentingnya orang tua untuk memahami aturan-aturan sekolah agar tidak terjadi kesalahpahaman. Wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara kepala sekolah, sebagai berikut:

> Saya memang mengadakan pertemuan orang tua untuk mengevaluasi apa saja yang kurang dan harus diperbaiki. Pertemuan itu juga membahas pola asuh orang tua yang baik, cara mendidik anak yang benar. Sehingga sekolah akan lebih mudah untuk membentuk kepribadian siswa serta orang tua dapat bekerja sama untuk mematuhi peraturan yang dibuat oleh sekolah. Dengan begitu semua akan merasa nyaman dan senang menjalani aktifitas di sekolah.[59]

Hasil wawancara dari kedua narasumber di atas dapat dikatakan bahwa dukungan orang tua atau kerja sama dalam mewujudkan tatanan sekolah yang baik dapat berpengaruh pada siswa.

Gambar 4.4
Pertemuan Orang Tua

Faktor pendukung berikutnya ialah kegiatan islami sekolah seperti (ziarah ke makam-makam wali songo, khotmil Qur'an, istiqosah, dan tahlil). Kegiatan islami dapat membentuk kepribadian

[59]Wawancara dengan Rifqi (kepala sekolah) pada tanggal 20 Desember 2019 pukul11.20 di Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang islami pada diri siswa. Semua kegiatan itu terjadwal dengan baik sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

> Sekolah ini memang identik dengan kegiatan-kegiatan islami disini rutin melakukan kegiatan islami, semua sudah terjadwal seperti ziarah diadakan satu tahun sekali, khotmil Qur'an setiap bulan sekali, istiqosah setiap akan melaksanakan ujian sekolah. Tujuan dari semua itu tentunya mendapat syafaat dari Allah, mengingatkan diri bahwa kita harus mengingat maha pencipta dan untuk siswa agar terbiasa melakukan hal-hal baik. Ekstrakulikuler disini juga tetap berbau islami seperti qiro'ah, BTQ (baca tulis qur'an), pagar nusa dan masih banyak lagi. Melalui itu semua kepribadian siswa saya bentuk dengan baik.[60]

Kegiatan islami yang di terapkan MI Al-Ma'arif 08 Singosari Kota Malang memiliki tujuan agar siswa selalu menginggat tuhan. Pernyataan di atas diperkuat oleh guru kelas sebagai berikut:

> Setiap ada kegiatan saya selalu mengingatkan kepada orang tua siswa melalui grup agar tidak lupa. Tentu saja ada absensi karena kegiatan itu merupakan kegiatan wajib apabila ada orang tua yang ingin mengikuti kegiatan islami maka kita perbolehkan dengan senang hati. Sebagai bukti bahwa orang tua juga harus memberikan contoh yang baik bagi anaknya. Awal dari semua kegiatan itu memang pemaksaan akan tetapi lama kelaman itu menjadi kebiasaan.[61]

Melalui pernyataan dari kedua narasumber dapat dikatakan bahwa kegiatan islami telah diterapkan di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang guna terciptanya budaya religius di sekolah. Peranyataan di

[60]Wawancara dengan Rifqi (kepala sekolah) pada tanggal 20 Desemeber 2019 pukul 11.00 di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

[61]Wawancara dengan Rida (guru kelas) pada tanggal 20 Desember 2019 pukul 11.20 di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atas diperkuat dengan hasil wawancara salah satu siswa kelas III sebagai berikut:

> Saya sekolah disini sudah kelas III dengan begitu saya sudah mengikuti ziarah makam tiga kali karena setiap tahun sekali. Ziarah makam merupakan kegiatan yang ditunggu-tunggu oleh siswa dan semua siswa pasti antusias. Kita sangat senang belajar di luar kelas andai bisa sering-sering belajar di luar kelas pasti menyenangkan. Ketika ziarah saya lebih mengenal sejarah islam perjuangan para wali untuk membela islam.[62]

Pernyataan diatas menunjukkan berziarah dapat mendukung penerapan budaya religius, sehingga memudahkan guru untuk membentuk kepribadian siswa.

Gambar 4.5
Kegiatan Islami Berupa Cermah

Semua tindakan yang dilakukan oleh guru memiliki tujuan yang baik agar siswa-siswinya menjadi penerus bangsa. Mulai dari menerapkan budaya religius yang tidak semunya mengikuti aturan hingga menghukum setiap siswanya yang berbuat salah, mengubah

[62]Wawancara dengan Rani siswa kelas III pada tanggal 20 Desember 2019 pukul 09.10 MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepribadian yang tidak baik menjadi baik. Semua itu sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas dan hasilnya sebagai berikut:

> Siswa memiliki kepribadian yang baik setelah menerapkan budaya religius disekolah hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang awalnya mereka mudah sekali terpancing amarah setelah menerapkan budaya religius siswa jadi lebih sabar. Siswa lebih menghormati orang tua dan menghargai orang lain hal itu terlihat saat siswa bertemu orang di jalan dan itu saya menyaksikan sendiri. Dalam hati saya bangga dengan siswa saya karena merasa bahwa apa yang saya ajarkan tidak sia-sia.[63]

Pernyataan diatas sebagai bukti bahwa keberhasilan budaya religius yang telah di terapkan di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang untuk membentuk kepribadian siswa.

Tabel 4.6
Faktor Penghambat

Penghambat	Keterangan
Keluarga	• Orang tua broken home • Pola asuh yang salah • Kurangnya pengetahuan orang tua dalam mendidik anak
Lingkungan	• Pergaulan yang salah • Lingkungan perumahan atau perkotaan
Gadget	• Pemakaian berlebihan • Pemakaian tanpa pengawasan orang dewasa

[63]Wawancara Ibu Rida selaku guru kelas pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 11.15 di Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.7
Faktor Pendukung

Pendukung	Keterangan
TPQ	• Mengikuti TPQ setiap sore • Kegiatan TPQ seperti mengaji, menghafal, muhadoro, belajar keagamaan dan lain-lain • Rihla
Pengarahan atau kerja sama orang tua	• Pengarahan orang tua setiap satu bulan sekali • Mengikuti aturan sekolah
Kegiatan islami	• Kegiatan islami berupa ziarah diadakan satu tahun sekali, • khotmil Qur'an setiap bulan sekali, • istiqosah setiap akan melaksanakan ujian sekolah. • Dan kegiatan ekstrakulikuler islami seperti qiro'ah, BTQ (Baca Tulis Qur'an), pagar nusa

C. Hasil Penelitian

1. Kepribadian Siswa sebagai Hasil Budaya Religius di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

Kepribadian siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang mengalami peningkatan setelah menerapkan budaya religius. Setelah menerapkan budaya religius kepribadian siswa menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, ramah, ceria, memiliki sopan santun, dan tegas. untuk membentuk kepribadian siswa diperlukan kesabaran dan ketlatenan. Membentuk kepribadian yang bertanggung jawab siswa diberi tugas rumah, menjaga lingkungan serta bertanggung jawab atas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

apa yang telah diperbuat dan diucapkan. Dengan begitu siswa akan terlatih untuk bertanggung jawab melalui tugas-tugas yang diberikan. Untuk kepribadian ramah dan ceria siswa diwajibkan tersenyum setiap pagi dan menyapa setiap orang yang mereka jumpai. Tidak boleh menunjukkan wajah murung atau sedih ketika bertemu dengan orang. Kepribadian tegas dan mandiri dimulai dari menjadi pengurus kelas harus bisa memimpin teman-temannya. Siswa diajarkan untuk berani mengambil keputusan berpendapat di kelas.

2. Metode yang Digunakan dalam Membentuk Kepribadian Siswa melalui Budaya Religius di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

Membentuk kepribadian siswa perlu adanya cara agar mempermudah guru mengarahkan atau membentuk kepribadian menjadi lebih baik lagi. Cara yang digunakan di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang ialah melalui metode pembiasaan, keteladanan dan kedisiplinan. Metode pembiasaan yang diterapkan berupa pembiasaan sholat dhuha berjama'ah, sholat duhur berjama'ah, memiliki wudhu sebelum ke sekolah dan membaca doa-doa serta asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai. Tujuannya agar siswa terbiasa melakukan perbuatan baik dengan dapat merubah kepribadian siswa jauh lebih baik lagi. Metode keteladanan guru memberikan contoh supaya siswa dapat meniru kebaikan yang dilakukan oleh guru. Guru yang tidak bertugas untuk menyambut kedatangan siswa dan membersihkan lingkungan maka harus bersiap untuk sholat dhuha berjamaah. Guru wajib ikut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

serta sholat dhuhur berjama'ah dan tidak diperkenankan untuk datang terlambat semua guru datang tidak lebih dari jam 07.00 pagi. Guru berpakaian rapi, berkata sopan, dan prilaku guru baik sekali terhadap siapapun itu tidak terkecuali. Metode kedisiplinan, metode ini identik dengan memberi hukuman dan sanksi. Tujuannya supaya menumbuhkan kesadaran bagi siswa bahwa apa yang dilakukan tidak benar sehingga tidak boleh diulangi. Semua hukuman dan sanksi sudah didiskusikan dengan wali murid, untuk mengurangi kesalahpahaman yang mungkin akan terjadi.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Budaya Religius dalam Membentuk Kepribadian Siswa

Hambatan yang sering terjadi ialah keluarga, lingkungan dan gadget. Pola asuh yang salah dapat menyebabkan anak memiliki kepribadian mudah marah, kurang percaya diri, pemalas, tidak bertanggung jawab dan masih banyak yang lain. Untuk itu orang tua juga harus pintar dan memiliki pengetahuan supaya tidak salah dalam mendidik anak. Lingkungan dapat menjadi faktor penghambat dalam membentuk kepribadian siswa. Orang tua harus memperhatika dengan siapa anak bermain dan berkumpul. Memiliki tempat tinggal diperkotaan dan perdesaan juga dapat berpengaruh kepada siswa. Siswa yang tinggal diperumahan atau perkotaan siswa cenderung individual kurang bisa bergaul dengan teman. Hambatan selanjutnya ialah gedget karena di era sekarang ini semua menjadi ketergantungan dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

gadget. Gadget menjadi kebutuhan pokok di masyarakat hampir semua orang memiliki gadget. Untuk itu siswa harus dipantau ketika bermain gadget dan tidak boleh terlalu sering karena itu akan merusak otak anak. Faktor pendukung yang ada di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang ialah TPQ yang mendukung, pengarahan untuk orang tua dan kegiatan islami. Apabila semua siswa mengikuti TPQ maka akan mempermudah guru membentuk kepribadian siswa. Kegamaan dan ketaatan kepada Allah SWT yang mereka dapat akan semakin bertambah. Faktor pendukung berikutnya adalah pertemuan atau kerja sama orang tua, jadi setiap bulan ada kegiatan pertemuan para orang tua siswa. Orang tua siswa diberikan wawasan dalam mengajarkan atau mendidik anak ketika di rumah, kegiatan yang harus dilakukan di rumah. Faktor pendukung berikutnya ialah kegiatan islami sekolah seperti (ziarah ke makam-makam wali songo, khotmil Qur'an, istiqosah dan tahlil). Kegiatan islami dapat membentuk kepribadian yang islami pada diri siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Kepribadian Siswa sebagai Hasil Budaya Religius di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

Budaya religius merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki kepribadian siswa dan prilaku siswa. Melalui budaya religius siswa dapat meningkatkan ketaatan dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa. Banyak kegiatan keagamaan yang menjadi perwujudan dari budaya religius, mulai dari masuk sekolah hingga akhir dari proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yakni sebelum masuk kelas semua siswa diwajibkan melaksanakan sholat dhuha berjamaah dilanjutkan ceramah 10 menit setelah itu masuk kelas masing-masing. Sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan berdoa, membaca asmaul husna dan membaca surat-surat pendek serta sholat dhuhur berjama'ah. Adanya budaya religius memiliki dampak yang baik bagi guru dan juga siswa misalnya membantu guru mempermudah dalam mengajar agar pembelajaran lebih efektif.

Dampak baik bagi siswa adanya budaya religius ialah siswa dapat menyelaraskan antara fisik, hati, akal dan ruh. Apabila siswa hanya memenuhi kebutuhan fisik maka siswa akan sama dengan hewan sebaliknya apabila siswa hanya memenuhi kebutuhan ruh maka siswa akan memiliki

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tabiat layaknya malaikat.[64] Memperbaiki kepribadian siswa dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi kehidupan di masyarakat. Kepribadian siswa yang berbeda-beda menjadi tantangan bagi guru untuk menyelaraskan menjadi kepribadian yang mandiri, bertanggung jawab, ramah, ceriah, memiliki sopan santun, dan tegas. Semua itu dapat terwujud melalui kebiasaan kecil yang sering dilakukan dimanapun seperti tersenyum, menyapa orang, bersalaman layaknya yang sering didengar dengan sebutan 3S (senyum, sapa, salam). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Asmaun Sahlan, ialah wujud budaya religius dapat meliputi budaya senyum, salam sapa, hormat dan toleran, puasa senin kamis, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, budaya istighasah, dan doa bersama.[65]

Melalui pernyataan diatas hal tersebut menjadi dasar dari budaya religius yang diimplementasikan di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang. Budaya religius yang diterapkan di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang dapat membentuk kepribadian siswa menjadi bertanggung jawab, mandiri, ramah, ceriah, memiliki sopan santun, dan tegas. Guru memberi bekal siswa dengan membentuk kepribadian siswa melalui budaya religius. Membentuk kepribadian yang islami seperti membentuk pola pikir dan sikap melalui cara menanamkan tsaqofah islam berupa pemikiran, akidah, dan prilaku

[64]Suparlan, " *Psikologi dan Kepribadian Prespektif Al-Qur'an,"* Jurnal Humanika Vol.8, No.1, 2008. hlm.07

[65]Asmaun Sahlan, *Op.cit*, hlm.116

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

islam kedalam akal dan jiwa siswa.[66] Guna menjadi landasan bagi siswa dalam berprilaku.

B. Metode yang digunakan dalam Pembentuk Kepribadian Siswa melalui Budaya Religius di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

Allah ciptakan manusia dengan keistimewaan yang berbeda-beda serta memiliki keunikan tertentu. Manusia tercipta dengan bentuk raga yang sebaik-baiknya dan dilengkapi dengan organ psikofisik yang istimewa. Manusia akan menjadi pribadi yang baik taat kepada Allah, rajin beribada, memiliki prilaku yang sopan serta kepribadian yang baik, semua itu dapat terbentuk melalui pendidikan yang orang tua berikan dan lingkungan yang mendukung. Karena Allah menciptakan manusia dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Untuk itu anak diajarkan supaya mensyukuri apa yang telah Allah berikan dan memanfaatkan dengan sebaik baiknya. Hal tersebut sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat An-Nahl:78.

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui suatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur."

Ayat diatas menunjukkan bahwa pendidikan atau arahan dari oirang tua berpengaruh terhadap siswa. Sekolah yang baik juga menjadi faktor

[66]Abu Yasin, *Usus at-Ta'lim fi Daulah Al-Khilafah Dar al-Ummah (*Bogor:Pustaka Thariqul Izzah, 2004), hlm. 46

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penting dalam mendidikan anak, supaya anak memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian adalah cara individu berinteraksi dengan individu lainnya. Untuk membentuk kepribadian perlu adanya metode yang digunakan supaya mempermuda guru untuk mengarahkan siswa. Metode yang digunakan guru untuk membentuk kepribadian siswa ialah dengan pembiasaan, keteladanan, dan kedisiplinan.

Kepribadian siswa dapat terbentuk melalui pembiasaan yang sering dilakukan siswa. Sesuai dengan teori Behavioristik dengan model stimulus-respon, menempatkan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau prilaku tertentu melalui metode pembiasaan, prilaku akan semakin kuat bila diberi penguatan.[67] Melalui teori Behavior siswa dapat melakukan hal-hal baik tanpa adanya perintah sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik dan dapat merubah kepribadian siswa. B.F Skinner beliau menekankan belajar dari pengalaman sebagai kualitas dasar dalam pembentukan blok-blok pemikiran yang disebut sebagai kepribadian. Dalam teori belajar Skinner mendefinisikan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan prilaku yang telah dicapai dari hasil belajar melalui beberapa penguatan prilaku yang baru yang disebut kondisioning operan.[68]

Adanya budaya religius di madrasah sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian siswa. Respon yang diberikan oleh siswa sangat positif hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat keseharian siswa di

[67]Slavin, R. E. Educational Psychology.Theory And Practice.(Baston: Allyn And Bacon.2000), hlm.143

[68] Muh. Ali, B.F Skinner and behaviorism. *Guru dalam Proses BelajarMengajar*, (Bandung: Sinar Baru. 1987), hlm. 78

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah. Sopan santun yang mereka tunjukkan ketika ada guru ataupun tamu yang datang ke sekolah. Pembiasaan sholat berjama'ah, berdoa sebelum melakukan kegiatan serta selalu menjaga lingkungan dapat membentuk siswa memiliki kepribadian muslim. Pembiasaan dinilai sangat efektif apabila penerapanya dilakukan sejak siswa berusia kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mudah terlarut dalam kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh sebab itu sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa siswa.[69]

Kepribadian dibentuk oleh pendidikan, sedangkan pendidikan menanamkan tingkah laku yang berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Apabila kebiasaan dijadikan norma maka akan berubah menjadi adat dan membentuk sifat, sifat seseorang merupakan watak atau tabi'at. Tabi'at rohaniah dan sifat lahir yang akan membentuk kepribadian. Terbentuknya kepribadian pada diri seseorang berkembang terus menerus, setiap perkembangan muncul dalam cara-cara yang kompleks. Menurut Ahmad D. Marimba pembentukan kepribadian merupakan suatu proses yang terdisi atas tiga taraf ialah: pembiasaan, pembentukan minat dan sikap serta pembentukan kerohanian yang luhur.[70] Untuk membentuk kepribadian siswa sama halnya dengan membentuk siswa berakhlak baik. Nabi

[69]David C. Berry, An Analysis of the Professional Jurnal Reading Habits and Attitudes of Certified Athlantic Trainers, Jurnal Reading, vol.2 Issue 2, 2005, hlm 12

[70] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), hlm 88

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Muhammad SAW menjadikan akhlak terpuji sebagai kesempurnaan iman, sesuai dengan sabda beliau sebagai berikut "orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya." Budaya religius selain untuk membentuk kepribadian juga berguna membentuk siswa berakhlak mulia. Perlu adanya komitmen dan dukungan untuk melaksanakan semua program budaya religius agar berdampak baik bagi siswa. Untuk membentuk kepribadian siswa harus menjaga nilai-nilai religius yang menjadi pedoman dalam bersikap dan berprilaku.

Metode kedua ialah keteladanan atau memberikan contoh, siswa merupakan masa yang penuh dengan rasa ingin tahu dan mencontoh orang-orang sekitar. Guru menjadi sosok teladan bagi siswa oleh sebab itu guru harus membentuk kepribadian yang mulia pada diri sendiri. Siswa berpandangan bahwa semua perbuatan yang dilakukan oleh guru adalah baik, siswa meneladani setiap sikap, prilaku dan tindakan guru. Keteladanan merupakan suatu upaya untuk memberikan contoh prilaku yang baik bagi siswa. Untuk membentuk kepribadian siswa maka seluruh warga sekolah baik itu guru, kepala sekolah serta tata usaha harus memberi contoh yang baik. Keteladanan guru menjadi suatu mutlak untuk dilakukan sebab guru yang baik akan menjadi contoh yang baik bagi siswa.[71]

Guru harus menjadi icon bagi siswa, memperlihatkan bukti nyata dari prilaku yang mengarah pada keteladanan, seperti bertangung jawab maka guru sudah lebih dahulu menunjukkan prilaku bertanggung jawab.

[71]Nurchaili, *Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 16, Edisi 3, Oktober 2010, hlm 239

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Layaknya di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang guru memberi teladan seperti ikut serta membersihkan lingkungan, berpakaian rapi, datang tepat waktu, mengikuti semua kegiatan islami. Untuk membentuk kepribadian siswa melalui metode keteladanan dibutuhkan pendekatan antara guru dengan siswa supaya mempermudah dan efektif dalam membentuk kepribadian siswa. Siswa membutuhkan contoh yang real atau nyata bukan hanya tertulis dibuku. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Berk yang dikutip oleh Sit,M bahwasanya prilaku moral diperoleh dengan cara yang sama dengan respon lainnya, yaitu melalui modeling dan menguatan.[72] Sebab individu dapat belajar dari contoh yang dilakukan oleh individu lainnya. Sering terdengar dikehidupan nyata seorang siswa lebih mempercayai omongan guru dari pada orang tuanya. Guru harus menjadi uswah atau teladan bagi siswa tidak hanya menyampaikan informasi ilmu pengetahuan tetapi metransfer kepribadian. Perinsip mendidik siswa sangat tergantung pada keikhlasan seorang guru untuk beritikad baik memberikan contoh teladan kepada siswa.[73]

Metode selanjutnya ialah kedisiplinan, kedisiplinan yang dimaksud ialah berupa memberi hukuman atau sanksi bagi siswa yang melanggar perturan sekolah. Untuk menerapkan metode kedisiplinan tentunya harus diawali dari hal-hal kecil seperti datang tepat waktu, memakai seragam sesuai dengan jadwal dan mengikuti semua kegiatan sekolah. Hukuman atau

[72]Masganti Sit, *Optimalisasi Kompetensi Moral Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Vol.16 No 1, 2010, hlm. 239

[73]Nurchaili, *Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 16, Edisi 3, Oktober 2010, hlm. 240

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sanksi diberikan untuk memberi efek jera bagi siswa serta hukuman di yang diberikan harus mendidik. Menurut Skinner J.W.Santrock bahwa unsur yang terpenting dalam belajar ialah adanya penguatan dan hukuman.[74]

Peraturan serta hukuman di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang semua didiskusikan terlebih dahulu dengan orang tua agar tidak terjadi kesalahpaham antara sekolah dengan orang tua. Untuk menerapkan kedisiplinan tidak harus dilakukan dengan kasar, keras dan kejam terhadap siswa. Sesuai dengan pernyataan oleh Gore bahwa anak tidak boleh dididik dengan paksaan yang tidak dipahami. Tanpa disengaja pendidik mengajarkan bahwa kebenaran itu harus dilakukan dengan kekerasan dan paksaan. Efek dari kekerasan yang diterima anak ialah anak tidak melakukan pelangaran karena takut dengan pukulan bukan karena kesadaran bahwa melakukan kesalahan, sementara sifat buruk tetap ada pada diri anak.[75]

Tahapan sebelum memberi hukuman ialah memberi sanksi apabila tetap melakukan pelanggaran maka akan diberi hukuman. Hukuman yang ada di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang berupa mengaji, menghafal, membersihkan lingkungan dan lain sebagainya. apabila orang tua tidak mendukung sekolah atau membiarkan anaknya berbuat kesalahan maka orang tua pun mendapatkan hukuman dari sekolah seperti mengaji di kantor. Semua hukuman yang diberikan bertujuan untuk kebaikan siswa, mentertibkan siswa dan menjadikan siswa lebih menghargai apapun tak

[74]Muh. Ali, *B.F Skinner and Behaviorism*. *Op.cit*.
[75]Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz,2012), hlm.67

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terkecuali. Sikap kedisiplinan penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa. Disiplin membantu siswa dalam proses pembentukan kepribadian siswa, prilaku serta mengantar siswa sukses dalam belajar dan ketika bekerja nanti.[76] Melalui kedisiplinan siswa akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku serta kebiasaan itu lama-kelamaan akan membiasakan dirinya dalam membangun kepribadian yang baik. Membentuk kepribadian siswa melalui metode kedisiplinan membutuhkan waktu yang tidak singkat atau membutuhkan waktu yang panjang. Proses membentuk kepribadian siswa dilakukan melalui latihan, karena disiplin akan mendorong kesadaran diri pada siswa.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Budaya Religius dalam membentuk Kepribadian Siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

Kepribadian merupakan sifat khas atau gaya yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungan misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan dari lahir. Dalam bahasa jawa ada pepatah yang mengatakan bahwa "kacang mangsa tinggalan lanjaran" dalam bahasa indonesia "air cucuran atap jatuhnya kepelimbahan juga." Memiliki makna prilaku atau tindakan anak tidak jauh menyimpang dari kebiasaan orang tuanya dalam bertindak.[77] Orang tua diperlakukan layaknya guru pertama sebelum mengenal guru di sekolah. Oleh sebab itu baik ataupun buruknya pribadi siswa diluar rumah sering membawa nama atau cerita orang tuanya.

[76]Eka S. Ariananda dkk, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin,* Jurnal Of Mechanical Engineering Education, Vol.1, No.2, Desember 2014 hlm. 235

[77]Syafi'ah Sukaimi, *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak: Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam.* Marwah. Vol.XII, No. 1, Tahun 2013, hlm. 82

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Orang tua dapat dikatakan sebagai faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan budaya religius untuk membentuk kepribadian siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari pola asuh orang tua terhadap anaknya dan akan membentuk kepribadian siswa secara alami. Pola asuh yang salah dapat menghambat budaya religius dengan begitu pembentukan kepribadian siswa juga akan terhambat.

Dalam teori tabularasa, John Lock menyatakan bahwa anak diibaratkan kertas putih tak berwarna, orang tua yang memberikan goresan dan lukisan sehingga tergambar sesuai yang diharapkan. Perlu adanya antisipasi dari lingkungan agar tidak merubah goresan yang sudah dibuat. Sama halnya dengan orang tua, lingkungan juga merupakan faktor penghambat dan pendukung bagi siswa untuk membentuk kepribadian. Dalam hal ini Gregory yang dikutip oleh Sjarkawi dalam bukunya berpendapat bahwa kepribadian adalah sebuah kata yang menandakan ciri pembawaan dan pola kelakuan seseorang yang khas dari pribadi. Kepribadian yang meliputi tingkah laku, perasaan, cara berpikir, gerak hati, tanggapan terhadap kesempatan dan cara sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang lain.[78]

Proses pembentukan kepribadian juga dilihat dari lingkungan tempat tinggal siswa apabila lingkungan baik maka kepribadian siswa akan cenderung baik, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan teori empirisme bahwa suatu aliran dalam filsafat yang menyatakan semua

[78] Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), hlm.13

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengetahuan berasal dari pengalaman manusia. Pengalaman yang didapatkan oleh siswa di lingkungan akan dibawah ke sekolah, hal itu dapat mempengaruhi teman kelasnya. Siswa belum mampu membedakan prilaku yang baik dan buruk di lingkungan oleh sebab itu tugas guru untuk membantu siswa menentukan kepribadian yang baik bagi dirinya. Kerja sama dari orang tua sangat dibutuhkan untuk menjaga atau membatasi anak agar tidak salah dalam pergaulan.[79]

Selain lingkungan gadget juga dapat menjadi faktor penghambat bagi siswa untuk memiliki pribadi yang baik. Gadget saat ini sulit dipisahkan dari kehidupan masyarakat untuk menjalani keseharian. Gadget bahkan telah mempengaruhi siswa, siswa dapat mengakses semua melalui gadget. Dampak gadget dapat dilihat secara langsung mapun dari media sosial yang akan berpengaruh pada mental dan perkembangan siswa. Dampak terburuk dari gadget bagi siswa dapat menimbulkan masalah pada kesehatan mental siswa dan terjadi perubahan perilaku hingga depresi. Dampak tersebut dapat diatasi dengan membuatkan jadwal bermain gadget atau bermain bersama-sama. Pengetahuan orang tua sangat penting untuk mendidik anaknya oleh sebab itu MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang memiliki progran pertemuan orang tua.

Tujuan dari pertemuan orang tua untuk memberikan pengetahuan kepada para orang tua cara mendidik yang baik dan mengajak kerja sama dengan sekolah untuk bersama-sama membentuk pribadi siswa yang

[79]Didik Kurniawan dan Dhoriva Urwatul Mustqa, "*Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp.*" Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 2, hlm 177-187 2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berpendidikan dan bermoral. Karena guru tidak dapat memantau siswa selama 24 jam oleh sebab itu peran orang tua untuk memantau siswa selama di rumah. Orang tua tidak boleh menganggap anak makhluk yang pasif yang menerima apa saja pengaruh dari luar akan tetapi anak adalah makhluk yang aktif mempunyai potensi. Untuk membentuk kepribadian siswa tidak hanya berusaha tetapi juga berdoa kepada Allah SWT. Orang tua harus menentukan pendidikan terbaik bagi anaknya dengan memilih sekolah yang baik dan juga faktor pendukung untuk menunjang keberhasilan anak.

Faktor pendukung lainnya untuk menunjang terbentuknya kepribadian siswa ialah TPQ atau TPA. TPQ merupakan lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pembelajaran Al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islami. Dengan mengikuti TPQ waktu siswa untuk bermain akan berkurang, maka waktu yang dihabiskan siswa akan lebih bermanfaat. TPQ dapat menjadi penunjang dalam membentuk siswa untuk memiliki pribadi yang lebih islami. Banyaknya TPQ yang ada disekitar siswa mempermuda orang tua untuk mengajarkan anaknya mengenal islam lebih dalam. Manfaat TPQ ialah untuk mencetak generasi islami yang taat beribadah dan memiliki akhlak yang mulia.

Faktor pendukung yang terakhir ialah kegiatan keagamaan, kegiatan keagamaan di sekolah mampu mengantarkan siswa memiliki perilaku sesuai dengan etika. Adapun dampak dari kegiatan keagaaman ialah: Pikiran,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ucapan, tingkah laku.[80] Kegiatan keagamaan mengajarkan siswa untuk berfikir positif, siswa diajarkan untuk jujur dan terbuka. Siswa mampu untuk bekerja sama dengan siapapun tanpa membedakan agama, suku maupun ras. Selain untuk berpikir positif siswa juga diajarkan untuk bertutur kata atau memiliki etika yang sopan ketika berbicara dengan orang lain. Apabila bertemu orang mengucapkan salam, berterima kasih bila diberi sesuatu, meminta maaf bila melakukan sebuah kesalahan dan betanggung jawab. Ketika siswa telah memiliki pikiran yang positif dan bertutur kata maka akan terbentuk tingkah laku yang benar sesuai dengan etika. Tingkah laku yang terbentuk akan berpengaruh terhadap kepribadian siswa. Oleh sebab itu kegiatan kegamaan yang diterapkan di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang berupa ceramah setelah sholat dhuha berjama'ah, istiqosah, khotmil, tahlilan dan ziarah. Supaya siswa memiliki empati, kasih sayang, rasa hormat, dan kebersamaan. Kegiatan keagamaan membantu terciptanya budaya religius di sekolah dan mempermudah guru untuk membentuk kepribadian siswa.

[80]Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 200-201

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Skema Temuan

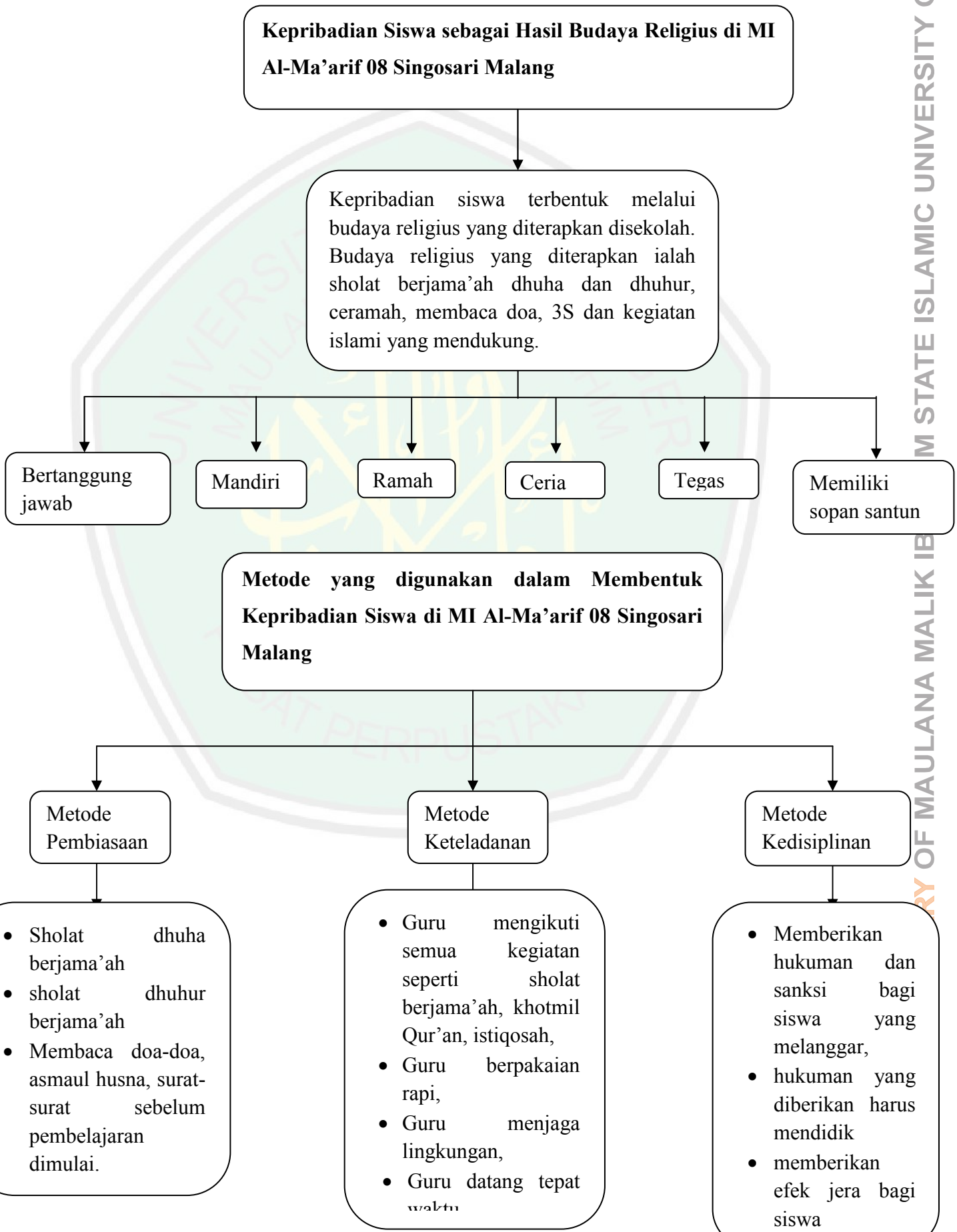

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
OF MAULANA MALIK IB
RY

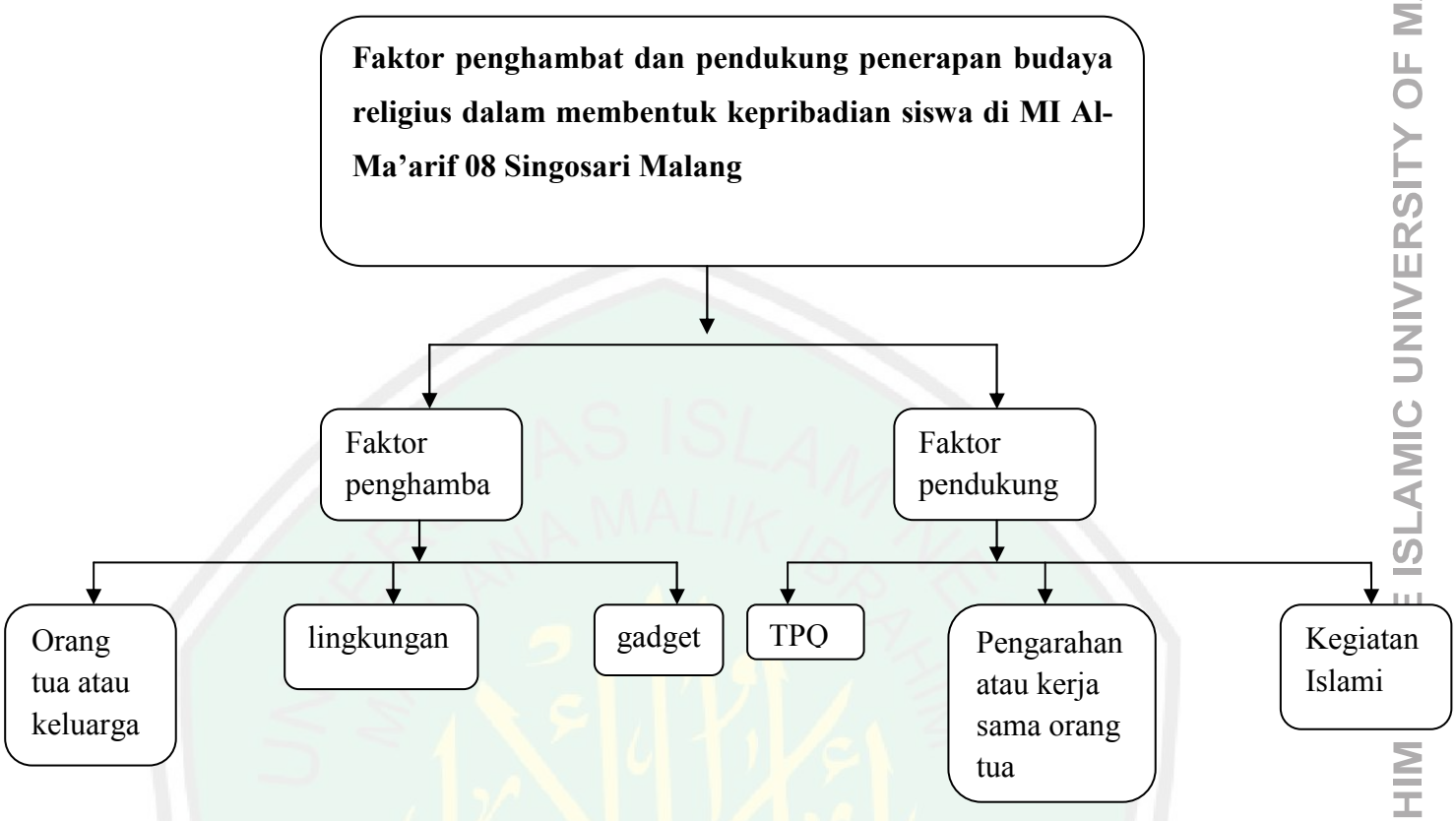

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang implementasi budaya religius dalam pembentukan kepribadian siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Kota Malang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepribadian siswa sebagai hasil budaya religius di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang ialah bertangung jawab, tegas, mandiri, ceria, ramah dan memiliki sopan santun. Budaya religius telah ada sebelum sekolah MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang berdiri, sehingga kepribadian siswa telah terbentuk sejak awal.
2. Metode yang digunakan dalam membentuk kepribadian siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang ialah pembiasaan, keteladanan dan kedisiplinan. Metode pembisaan berupa sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur, membaca doa, surat-surat pendek, 3S, dan kegiatan islami. Metode keteladanan berupa guru memberi contoh yang baik kepada siswa. Metode kedisiplinan berupa memberikan hukuman atau sanksi. Melalui metode tersebut dapat membantu siswa untuk menanamkan nilai-nilai religius. Semua metode yang dipakai tidak memberatkan siswa agar siswa tidak terbebani, sehingga siswa akan mengalami perubahan kepribadian secara alami. Membentuk kepribadian siswa bukanlah hal mudah bukan berati tidak dapat dilakukan, melalui

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegigihan guru dan pihak yang bersangkutan kepribadian siswa dapat dibentuk menjadi lebih baik.

3. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan kepribadian, hambatan yang dialami ialah orang tua atau keluarga, lingkungan dan gadget. Fator pendukung dalam menerapkan budaya religius untuk membentuk kepribadian siswa ialah TPQ, pengarahan atau pertemuan orang tua dan kegiatan islami.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan, maka penulis bermaksud memberikan saran dan semoga bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi lembaga

   Lembaga diharapkan dapat menangani hambatan dan mendapatkan solusi untuk memperbaik program yang telah ada menjadi lebih baik lagi. Kepribadian di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang dapat dikatakan baik karena metode yang digunakan tidak memberatkan siswa. Sehubungan dengan implementasi budaya religius dalam pembentukan kepribadian siswa hendaknya menambah jumlah pendidik karena untuk menyesuaikan antara pendidik dengan bidangnya supaya dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran. Kerena kepala sekolah juga berperan sebagai guru PAI dikhawatirkan kedunya tidak berjalan dengan maksimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mengingngat bahwa penelitian bukan sebaik-baiknya sehingga masih banyak kekurangan yang terdapat didalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang implementasi budaya religius dalam pembentukan kepribadian siswa yang perlu diperhatikan adalah: Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lebih baik dan mendalam tentang implementasi budaya religius dalam pembentukan kepribadian siswa di lembaga yang dapat dikaji lebih lengkap, serta dapat menemukan kajian teori yang sesuai dan lengkap.

3. Bagi siswa

Siswa disarankan lebih pandai memilih pergaulan agar tidak merubah kepribadian yang telah dibentuk di sekolah agar pembiasan yang telah dilakukan tidak sia-sia dan dapat bermanfaat bagi siswa untuk kehidupan yang akan datang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mujib. 2006. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Ali, Muh, B.F Skinner and behaviorism.1987 *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Arianandа, S Eka. Dkk. 2014. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin,* Jurnal Of Mechanical Engineering Education, Vol.1, No.2

Baharuddin. 2017. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

Berry C David. 2005. *An Analysis of the Professional Jurnal Reading Habits and Attitudes of Certified Athlantic Trainers*, Jurnal Reading, vol.2 Issue 2

Departemen Penddikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT Balai Pustaka

E.Slavin, R. 2000. *Educational Psychology.Theory And Practice*.Baston: Allyn And Bacon

Eko Darmoko. 2009. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedian Pustaka Utama

Gaza, Mamiq. 2012. *Bijak Menghukum Siswa*.Yogyakarta: Ar-Ruzz

Herminato dan Winarno. 2011. *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara

Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi

Jalaludin. 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada

Koentjadinigrat. 1974. *Pengantar Antrolopogi.* Jakarta: Bumi Aksara

Kurniawan, Didik dan Dhoriva Urwatul Mustqa. 2014. *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp."* Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 2

Kusmawardani. 2004. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta.* Yogyakarta: UNY

Margono S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarata: PT.Rinekan Cipta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif

Milles Mathew B, A. Michel, dan Haberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*

Moeloeng Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Remaja Rosda Karya.

Moh. Sholeh. 2008. *Berobat Sambil Berbuat*. Jakarta: PT Mizan Publika

Naim, Ngainan. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nurchaili. 2010. *Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru.* Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 16, Edisi 3

Sahlan Asmaun. 2016. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah.* Malang: UIN Malang Press

Sit, Masganti. 2010 *Optimalisasi Kompetensi Moral Anak Usia Dini.* Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Vol.16 No 1

Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*.Jakarta: PT.Bumi Aksara

Sugiyono. 2015.*Metode Penelitian Pendekatan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sukaimi, Syafi'ah. 2013. *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak: Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam.* Marwah. Vol.XII, No. 1

Suparlan. 2008. *Psikologi dan Kepribadian Prespektif Al-Qur'an*, Jurnal Humanika Vol.8, No.1

Suralaga. Fadhilah. 2005. *Psikologi Pendidikan Dalam Perseptif Islam*, Jakarta: UIN Press

Syafri Ulil Amri. 2012.*Pendidikan Karakter Berbasis Alquran.* Jakarta: Rajawali Perss

Syamsudin Yusuf dan Juntika Nurisan A. 2008.Teori *Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Yasin, Abu. 2006.*Usus at-Ta'lim fi Daulah Al-Khilafah Dar al-Ummah* Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Yusuf Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm. Online 09.14 15-01-20

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1

Instrumen Pengumpulan Data

IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN SISWA DI MI AL-MA'ARIF 08 SINGOSARI MALANG

No.	Fokus Penelitian	Informan	Metode		
			Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Bagaimana kepribadian siswa sebagai hasil budaya religius di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang?	1. Kepala sekolah MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang 2. Tata Usaha MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang 3. Siswa MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang	1. Bagaimana kepribadian siswa sebagai hasil budaya religius? 2. Bagaimana bentuk budaya religius di sekolah? 3. Bagimana perkembangan budaya religius?	Kondisi fisik MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang	Foto hasil budaya religius
2.	Bagaimana metode yang digunakan dalam membentuk kepribadian siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang?	1. Kepala sekolah MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang 2. Guru pengajar MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang	1. Bagiaman kepribadian siswa sebelum di sekolah? 2. Bagaiamana metode yang digunakan untuk	Metode di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang	Foto kegiatan menerapkan budaya religius

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

		3. Tata Usaha MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang	membentuk kepribadian siswa? 3. Bagaimana hasil dari metode yang telah digunakan?		
3.	Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan budaya religius dalam membentuk kepribadian siswa yang dialami di MI Al-Ma'arif 08 Singosari?	1. Kepala sekolah MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang 2. Tata Usaha MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang 3. Guru pengajar MI Al-Ma'arif 08 Singosari	1. Hambatan apa yang dirasakan dari menerapkan budaya religius? 2. Apa faktor pendukung dari penerapan budaya religius? 3. Bagaimana kepribadian siswa setelah menerapkan budaya religius?	Faktor Penghambat dan Pendukung di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang	Foto kegiatan TPQ

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

Lampiran 2

Deskripsi Hasil Wawancara

Informan :

1. Kepala sekolah MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang
2. Tata Usaha dan Koordinasi MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang
3. Guru pengajar MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang
4. Siswa MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

A. Bagaimana kepribadian siswa sebagai hasil budaya religius di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang?

1. Bagaimana kepribadian siswa sebagai hasil budaya religius?

   Informan: Guru kelas MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

   Siswa MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang memiliki kepribadian yang mendiri, bertanggung jawab, ramah, ceriah, memiliki sopan santun dan tegas. sebagai hasil dari budaya religis yang telah diterapkan siswa memiliki kepribadian yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Bagaimana bentuk budaya religius di sekolah?

   Informan: Kepala sekolah MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

   Budaya religius diterapkan melalui pembiasaan yang sering dilakukan sehingga kepribadian siswa akan terbentuk dengan sendiri tanpa ada paksaan. Budaya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

religius di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang siswa membawa sarung setiap hari dan melakukan sholat dhuha berjama'ah, menerapkan 3S, dan berdoa, membaca asmaul husna serta surat-surat pendek sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Siswa menjadi lebih sopan saat bertemu guru di jalan dan menyapa serta mengucapkan salam.

3. Bagimana perkembangan budaya religius?

   Informan: Tata Usaha dan koordinator MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang.

   MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang beberapa tahun terakhir selalu ada pembangunan penambahan kelas di sekolah karena kuota siswanya setiap tahun naik.Kepribadian siswa sebagai hasil budaya religius MI Al-Ma'arif 08 Singosari Kota Malang telah menerapkan banyak kebiasaan yang dilakukan oleh siswa. Kepribadian yang baik juga disebabkan faktor lingkungan yang mendukung sehingga kebiasaan yang baik dapat diteruskan di masyarakat. Budaya religius yang sudah ada sejak dulu maka lebih mudah untuk mengembangkan menjadi lebih baik. Kenaikaan jumlah siswa sebagai bukti bahawa budaya religius berhasil diterapkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Bagaimana metode yang digunakan dalam membentuk kepribadian siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

1. Bagiaman kepribadian siswa sebelum di sekolah?

   Informan: Tata Usaha dan KoordinatorMI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang.

   Budaya religius dapat merubah kepribadian menjadi lebih baik yang awalnya suka marah-marah menjadi lebih pemaaf, lebih bertanggung jawab, jujur, bermoral dan memiliki sopan santun. Siswa yang awalnya selalu mintak antar sekolah dan penakut akhirnya menjadi pemberani. Tidak terbiasa sholat berjama'ah dan mengucapkan salam, di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang diajarkan untuk selalu sholat berjama'ah dan mengucapkan salam. Pembiasaan yang telah diterapkan secara terus menerus membekas dibenak siswa sehingga dimanapun siswa berada dapat menerapkan budaya religius yang telah diterapkan oleh sekolah.

2. Bagaiamana metode yang digunakan untuk membentuk kepribadian siswa?

   Informan: Kepala sekolah MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

   Metode yang digunakan ialah metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode kedisiplinan. Metode

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembiasaan yang diterapkan di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang seperti pada pagi hari semua warga sekolah harus sholat dhuha berjama'ah dan dilanjutkan dengan ceramah, selanjutnya sebelum pembelajaran dimulai semua siswa harus berdoa terlebih dahulu, membaca asmaul husna dan surat-surat pendek. Sholat dhuhur berjama'ah dan pembiasaan 3S. Metode keteladanan yang dilakukan langsung oleh guru seperti datang tepat waktu, mengikuti sholat berjama'ah, menjaga lingkungan sekolah, berseragam rapi, memberi contoh sopan santun. Metode kedisiplinan seperti memberi hukuman atau sanksi bagi siswa yang melangar. Semua hukuman yang diberikan harus mendidik tidak boleh ada kekerasan dan memberi efek jera.

3. Bagaimana hasil dari metode yang telah digunakan?

   Informan: Guru pengejar MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

   Keberhasil dari metode yang digunakan di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang dapat dikatakan berhasil hal tersebut dilihat dari perilaku siswa yang semakin hari semakin baik. Lulusan dari MI Al-Ma'arif 08 Singosari kota Malang rata-rata lulusanya berakhlakul karimah dan rajin beribadah. Masyarakat dapat membedakan siswa yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bersekolah di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang dan di SDN yang ada di Watugede perbedaan tersebut dilihat dari tingkah laku siswa di masyarakat.

C. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan budaya religius dalam membentuk kepribadian siswa yang dialami di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

1. faktor pendukung dan penghambat penerapan budaya religius dalam membentuk kepribadian siswa yang dialami di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang?

   Informan: kepala sekolah MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang dan Tata Usaha dan KoordinatorMI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang.

   Faktor penghambat dalam menerapkan budaya religius yang pertama adalah keluarga atau lingkungan, mereka dapat menjadi pendukung apabila mampu untuk bekerja sama dengan guru. Akan tetapi orang tua sering tidak mendukung untuk keberhasilan dalam merubah kepribadian siswa oleh sebab itu sulit bagi guru menerapkan budaya religius secara sempurna. Lingkungan juga dapat menjadi faktor penghambat sekaligius pendukung dalam menerapkan budaya religius di MI Al-Ma'arif 08 Singosari kota Malang. lingkungan yang buruk atau negatif dapat mempengaruhi siswa baik dalam tingkah laku mapun belajar. Begitu pula lingkungan yang positif

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

maka siswa juga memiliki kepribadian yang baik dimanapun mereka berada. Selain orang tua dan lingkungan, gadget juga dapat mempengaruhi penerapan budaya religius. Melalui gadget siswa dapat mengakses semua hal, apabila orang tua tidak mengontorl apa yang siswa akses maka dapat memperburuk kepribadian siswa. Oleh sebab itu pengetahuan orang tua dalam mendidik anak menjadi sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Sekolah membantu orang tua cara mendidik anak yang baik dan benar, untuk itu adanya pertemuan orang tua yang di adakan di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang untuk memberitahu pola asuh yang baik bagi siswa. Sehingga dapat mempermudah untuk merubah kepribadian siswa menjadi lebih baik. Faktor pendukung dalam menerapkan budaya religius untuk membentuk kepribadian siswa ialah TPQ. Melalui TPQ siswa akan memiliki akhlak mulia dan rajin beribadah, dengan begitu hal tersebut dapat membantu menerapkan budaya religius. Selain TPQ, ziarah makam juga masuk kedalam faktor pendukung. Ziarah makam dilakukan setiap satu tahun sekali guna mengingatkan betapa besar kuasa tuhan.

2. Bagaimana kepribadian siswa setelah menerapkan budaya religius?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Informan: Guru kelas di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

Siswa memiliki kepribadian yang lebih baik setelah masuk di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang karena adanya budaya religius. Setelah menerapkan budaya religius siswa mampu melakukan hal-hal baik tanpa adanya perintah terlih dahulu. Siswa lebih menghormati orang yang lebih tua, dapat mengontrol diri agar tidak mudah marah dan lebih sabar. Siswa yang awalnya penakut menjadi lebih berani dan percaya diri untuk tampil di depan. Semua itu sebagai tanda keberhasilan budaya religius di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 3

Diskripsi Hasil Observasi

Aspek yang diamati : Kepribadian siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

Hari/tanggal : 05-12 Desember 2019

Peneliti datang ke MI Al-Ma'arif 08 Singosari Kota Malang disambut dengan antusias oleh siswa mereka berbaris untuk menyapa dan memberi salam. Mereka siswa yang periang dan memiliki sopan santun yang bagus, mereka mengantarkan peneliti ke kantor untuk bertemu dengan guru-guru dan sebelum mereka masuk kantor tak lupa untuk mengucapkan salam dan bersalaman. Mereka selalu bersalaman ketika bertemu baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Peneliti melihat siswa yang sedang membersihkan kelas dan juga halaman sekolah karena MI Al-Ma'arif 08 Singosari Kota Malang tidak memiliki tukang bersih-bersih sekolah, kebersihan sekolah menjadi tangung jawab bersama supaya siswa tidak manja dan lebih mandiri. Serta siswa yang sudah datang langsung menuju masjid untuk melaksanakan kewajibannya sholat dhuha berjamaah. Siswa saling menyapa antar teman ketika di sekolah maupun diluar sekolah, siswa mampu bersosialisasi dengan baik, siswa datang ke sekolah dengan senyum yang mengembang diwajahnya. Peneliti melihat raut wajah yang ditunjukkan siswa sangat senang dan seperti tidak ada beban mereka menikmati semua kegiatan yang ada di sekolah. Siswa menjaga kebersihan bersama tidak gadung di kelas dan tidak mengejek antar teman.

Aspek yang diamati : Metode di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

Hari/tanggal : 12 Desember 2019

Peneliti datang ke sekolah pukul 06.50 dan menyaksikan siswa bersalaman dengan wajah tersenyum dan dilanjukan dengan sholat dhuha berjama'ah di mushola sekolah dan bagi siswa yang bertugas memberisikan kelas harus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berangkat lebih pagi, setelah dilaksanakan sholat dhuha beberapa menit kemudian peneliti mendengar suara ceramah. Setelah itu siswa masuk ke kelas masing-masing dan membaca doa, asmaul husna dan surat-surat pendek terlebih dahulu baik itu gurunya sudah masuk kelas atau pun belum. Sebelum peneliti pulang pukul 11.30 siswa istirahat dan langsung mengambil air wudhu untuk sholat duhur berjama'ah.

Peneliti melihat saat mulai masuk sekolah ada guru berdiri menyambut kedatangan siswa dengan senyuman yang ada diwajahnya serta ada beberapa guru lagi yang membersihkan kantor dan lingkungan sekolah. Guru yang tidak bertugas untuk menyambut kedatangan siswa dan membersihkan lingkungan maka harus bersiap untuk sholat dhuha berjamaah. Guru wajib ikut serta sholat dhuhur berjama'ah dan tidak diperkenankan untuk datang terlambat semua guru datang tidak lebih dari jam 07.00 pagi. Guru berpakaian rapi, berkata sopan, dan prilaku guru baik sekali terhadap siapapun itu tidak terkecuali.

Peneliti melihat ada beberapa siswa yang terlambat dan mendapatkan sanksi apabila diulang maka siswa akan mendapat hukuman serta orang tua juga mendapat hukuman. Untuk hukumannya mengaji di kantor sekolah MI Al-Ma'arif 08 Singosari kota Malang sengaja memberikan hukuman yang bermanfaat. Disiplin harus dibiasakan sejak kecil dan memberi hukuman serta sanksi sewajarnya tidak berbentuk kekerasan.

Aspek yang diamati : Faktor Penghambat dan Pendukung di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

Hari/tanggal : 20 Desember 2019

Peneliti melihat kelas di saat jam pelajaran berlangsung ada satu kejadian siswa yang belum bisa membaca dan diminta oleh guru untuk mengerjakan soal akan tetapi siswa tersebut tidak mengerjakan dan dimarahi oleh guru. Hal yang terjadi selanjutnya siswa tersebut pulang dan meminta neneknya datang ke sekolah. Ketika tiba di sekolah sang nenek marah-marah dan ditenangkan oleh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru diminta untuk pulang saja karena memang siswanya yang bersalah. Dan kepala sekolah menjelaskan ternyata siswa tersebut mengalami broken home dan hanya tinggal dengan neneknya saja.

Peneliti melakukan observasi di Al-Ma'arif 08 Singosari kota Malang peneliti menemukan siswa yang mengantuk pada saat jam pelajaran berlangsung serta tidak memperhatikan guru. Dengan begitu siswa tidak dapat memahami pelajaran yang telah diberikan karena tidak fokus saat guru menjelaskan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian

Kepribadian siswa yang ceria

Kegiatan siswa membersihkan kelas

Sholat dhuha berjama'ah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan islami

Metode pembiasan membaca doa-doa, surat-surat pendek dan asmaul khusna

Faktor pendukung TPQ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Faktor pendukung TPQ

Kegiatan islami (peringatan isro' mi'roj)

Faktor pendukung pertemuan orang tua

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian

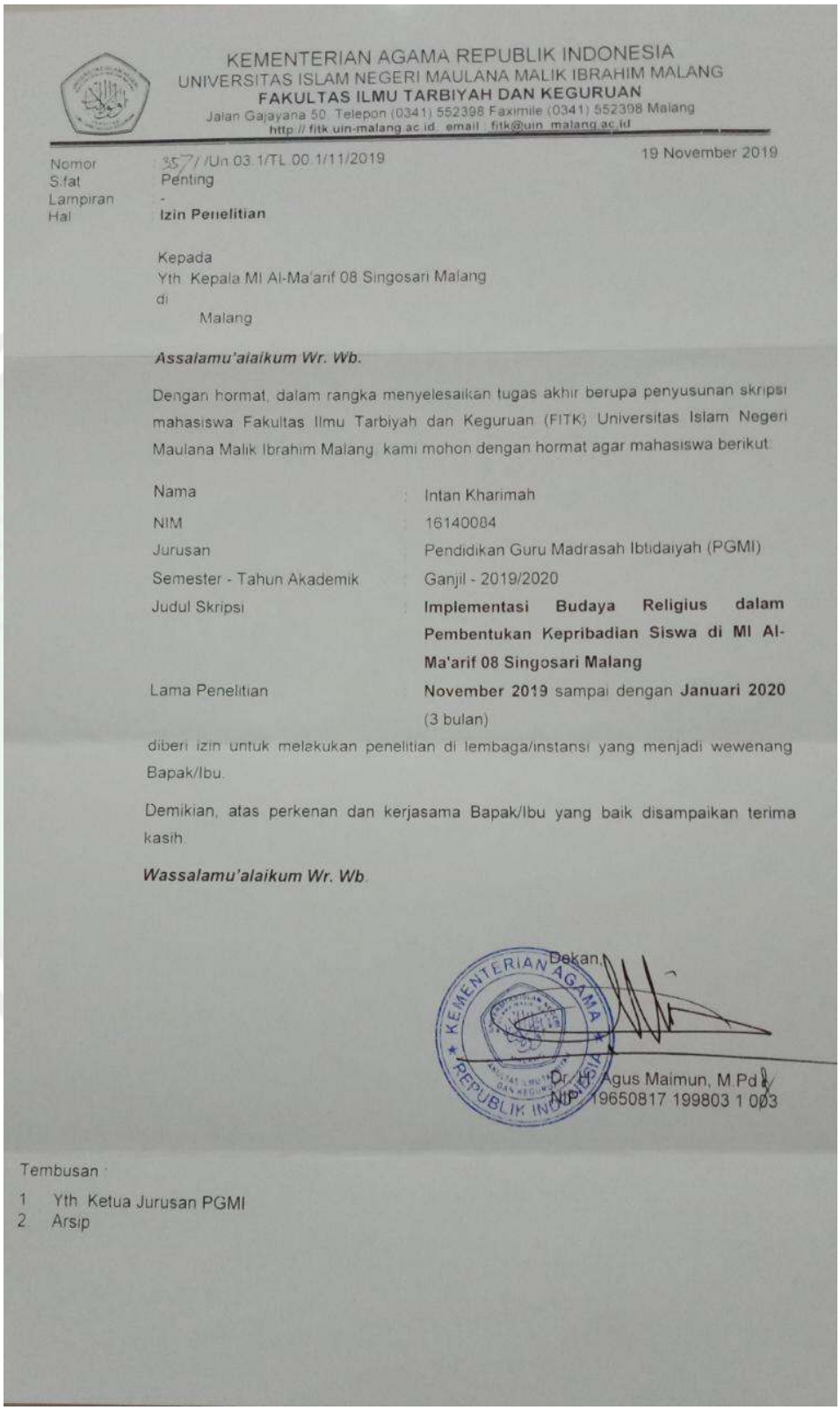

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 357 /Un.03.1/TL.00.1/11/2019 — 19 November 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Intan Kharimah
NIM	:	16140084
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi	:	**Implementasi Budaya Religius dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang**
Lama Penelitian	:	**November 2019** sampai dengan **Januari 2020** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 6 : Surat Bukti Penelitian

LEMBAGA PENDIDIKAN ALMAARIF WATUGEDE
SK MENKUMHAM NO: AHU-119.AH. 01.06 Tahun 2013
MI ALMAARIF 08 WATUGEDE
"TERAKREDITASI B"
NSM : 111235070211 NPSN : 60715196
Jl. Masjid 97 Rt. 002/ Rw. 006 Watugede Singosari – Malang
Email : mialmaarifdelapan@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No: 421.2.05/SKet/MIA.08/VI/2020

Yang bertandaangan di bawah ini:
Nama : **MUHAMMAD RIFQI, S.PdI.**
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa:
Nama : INTAN KHARIMAH
NIM : 16140084
Ttl : Lamongan, 10 November 1997
Fak/jur : FITK/PGMI
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar melakukan penelitian di MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI mulai Tanggal 19 November 2019 s/d 11 Juni 2020 guna penyusunan skripsi dengan judul **"Implementasi Budaya Religius dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di MI AL-MA'ARIF 08 Singosari kota Malang"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singosari, 11 Juni 2020
Kepala Madrasah,

Muhammad Rifqi, S.PdI

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 7

Lembar Konsultasi Dan Bimbingan Skripsi

Nama : Intan Kharimah

NIM : 16140084

Judul Skripsi : Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang

No	Tanggal	BAB/Materi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
1	23 Juni 2020	BAB IV	Konsultasi BAB IV	
2	26 Juni 2020	BAB IV	Revisi BAB IV	
3	07 Juli 2020	BAB IV	Revisi BAB IV	
4	16 Juli 2020	BAB IV	ACC BAB IV	
5	28 Juli 2020	BAB V, VI	Konsultasi BAB V,VI	
6	11 Agustus 2020	Cover-Lampiran	ACC	

Malang, 11 Agustus 2020
Dosen Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 20003 1 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 8

Riwayat Hidup Mahasiswa

Nama	: INTAN KHARIMAH
NIM	: 16140084
Tempat/Tanggal Lahir	: Lamongan, 10 November 1997
Fak/Jur	: FITK/PGMI
Tahun Masuk	: 2016
Alamat Rumah	: Ds.Gempol Pading, Kec.Pucuk, Kab.Lamongan.
No.Tlp Rumah/HP	: 0895620136349
Aamat Email	: intankharimah406@gmail.com
Riwayat Pendidikan	:

1. TK Irsyadul Ibad
2. SDN Kebonagung 1 Babat
3. SMP Muhammadiyah 12 Paciran
4. MA Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 11 Agustus 2020
Mahasiswa,

Intan Kharimah
NIM.16140084

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG